

**SKRIPSI**

**PENERAPAN HALAL LIFESTYLE MAHASISWA FEBI UIN  
AR-RANIRY BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**Naila Fitria  
NIM. 190602317**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Naila Fitria  
NIM : 190602317  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Maret 2022  
Yang Menyatakan,



  
Naila Fitria

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH**

**SKRIPSI**

**Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Naila Fitria  
NIM. 190602317

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A.  
NIP. 197204282005011003

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 20060190002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Naila Fitria  
NIM. 190602317

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program  
Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 05 Januari 2022 M /1443 H  
08 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A  
NIP. 197204282005011003

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 20060190002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Azharsyah SE.Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

Jalaluddin. ST., MA  
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agri  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Fitria  
NIM : 190602317  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
E-mail : 190602317@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi .....

yang berjudul:

**Pencerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 23 November 2022

Mengetahui:

Penulis,

Naila Fitria

NIM: 190602317

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A

NIP. 197204182005011003

Pembimbing II,

Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.

NIDN. 20060190002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al. Insyirah: 6)*

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*Biasakan diri dengan hidup susah, karena kesenangan tidak akan kekal selamanya dan syukuri apa yang telah ada maupun yang belum ada di dalam hidup*  
*(Naila Fitria)*

### **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar tersayang yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.
- Semua dosen/guru dan fakultas/kampus yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Halal Lifestye Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh“ ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian Shalawat dan salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak selaku ketua dan sekretaris Program studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A dan Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang

telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.

4. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Orang tua tercinta, ayahanda Tarmizi dan ibunda Sanuati yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan perkuliahan Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu.
8. kepada teman seperjuangan penulis Raihan Mutia, Luthfiah Nazmi, Liza Fazira, Rauzatunnisa, Rauzatul Jannah, Fika Tauriqwana, Nadia Husna, Chairina Sakinah, Tasha Bulan Suci Fanti, Muhammad kausar, Adit yang telah membantu dan memberikan kebahagiaan dalam perkuliahan.
9. Kepada keluarga saya risna maulida, suci qadarsih, muhammad wahyudi dan nadhifa rahmadhani yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. kepada diri sendiri terimakasih sudah bertahan sampai disini, Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak guna penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 02 Desember 2021

Penulis,

Naila Fitria



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan bersama menteri agama dan menteri p dan k  
Nomor : 158 tahun 1987 – nomor : 0543 b/u 1987

### 1. kosonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R - ZANIR	25	ن	N
11	ز	R	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh :

*kaifa* : كيف

*hauula* : هول

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh :

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Naila Fitria  
Nim : 190601317  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/  
Ekonomi Syariah  
Judul : Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa Febi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tebal : Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A  
Pembimbing II : Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yang tengah melanda dunia, tidak hanya menggejala pada negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim tetapi juga di negara berpenduduk mayoritas non muslim. *Halal lifestyle* sangat penting bagi semua Muslim di dunia. Ini mengarah pada cara hidup yang benar dan tidak biasa, kata Halal adalah Bahasa Arab mengacu pada tafsir Alquran yang berarti bahwa apa pun yang diizinkan oleh syariah yang menjelaskan serta mengatur tentang sikap manusia dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Latar belakang tersebut peneliti ingin melihat bagaimana Penerapan Halal Lifestyle Mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumenter, dan media online. Data penelitian ini di analisis secara induktif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa sebesar 89% mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh cenderung mengutamakan label halal dalam mengkonsumsi suatu produk, seorang muslim mengimplementasikan gaya hidup halal dengan memperhatikan makna dan tujuan konsumsi dalam Islam. penelitian menyimpulkan bahwa fenomena gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dapat terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan menjadi suka pamer.

**Kata Kunci :** *Halal, Lifestyle, Konsumsi*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Halal.....	12
2.1.1 Pengertian Halal .....	12
2.1.2 Indikator Halal.....	14
2.2 Gaya Hidup .....	16
2.2.1 Pengertian Gaya Hidup .....	16
2.3 Gaya Hidup Halal ( <i>Halal Lifestyle</i> ).....	17
2.3.1 Pengertian Gaya Hidup Halal.....	17
2.4 Perilaku Konsumsi .....	20
2.4.1 Pengertian Perilaku Konsumsi .....	20
2.5 Perilaku Kesehatan .....	21
2.5.1 Pengertian Perilaku Kesehatan.....	21
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sehat.....	23
2.6 Hedonisme .....	24
2.6.1 Pengertian Hedonisme.....	24

2.6.2 Masalah .....	24
2.6.3 Karakteristik Hedonisme.....	26
2.6.4 Hedonisme dalam Islam.....	30
2.7 Penelitian Terkait.....	32
2.8 Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	41
3.2 Sumber Data .....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum.....	48
4.1.1 Profil mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	48
4.2 Karakteristik Responden.....	49
4.2.1 Jenis Kelamin .....	50
4.2.2 Angkatan .....	51
4.2.3 Konsumsi Masing-Masing Perbulan .....	52
4.3 Pola Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Ar- Raniry Banda Aceh.....	53
4.4 Tantangan Halal <i>Lifestyle</i> Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	59
4.5 Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>189</b>

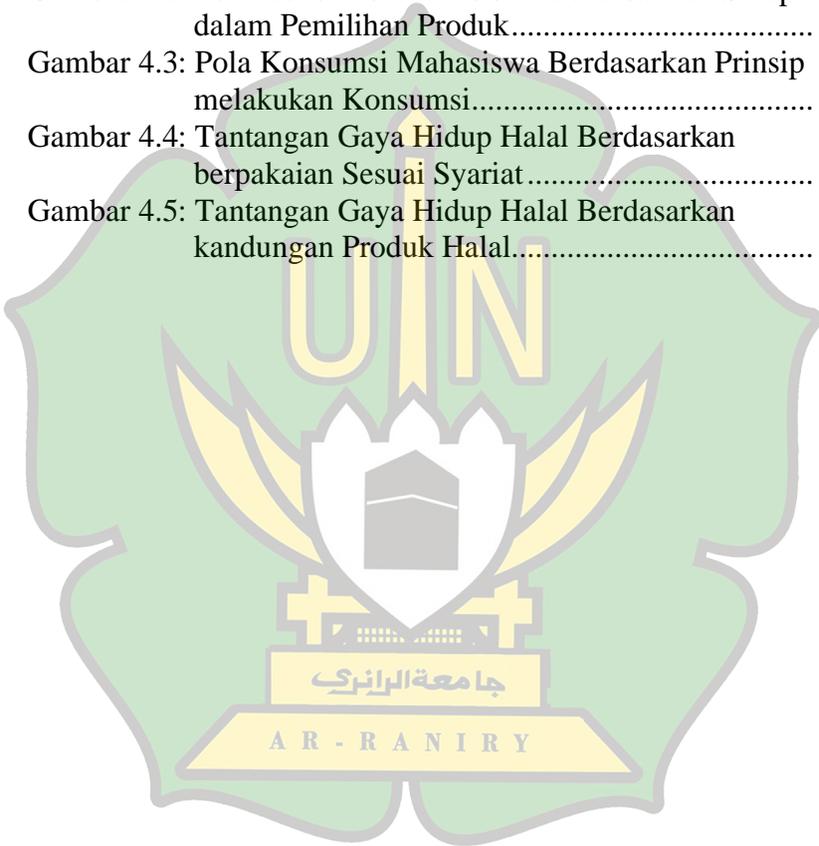
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	35
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Mahasiswa FEBI UIN Ar Raniry Banda Aceh.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	51
Tabel 4.4 Tantangan Gaya Hidup Halal Mahasiswa Berdasarkan <i>Mix and Match</i> dalam <i>Fashion Style</i> ..	67
Tabel 4.5 Tantangan Gaya Hidup Halal Mahasiswa Berdasarkan Manfaat Gaya Hidup .....	68
Tabel 4.6 Tantangan Gaya Hidup Halal Berdasarkan Aktivitas Gaya Hidup.....	69
Tabel 4.7 Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Skema Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 4.1: Karakteristik responden berdasarkan konsumsi perbulan .....	52
Gambar 4.2: Pola Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Sikap dalam Pemilihan Produk.....	55
Gambar 4.3: Pola Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Prinsip melakukan Konsumsi.....	57
Gambar 4.4: Tantangan Gaya Hidup Halal Berdasarkan berpakaian Sesuai Syariat .....	62
Gambar 4.5: Tantangan Gaya Hidup Halal Berdasarkan kandungan Produk Halal.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) saat ini sedang populer di seluruh dunia tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas muslim tetapi juga di negara-negara dengan mayoritas non-muslim, gaya hidup (*lifestye*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*) yaitu yang diwakili oleh ciri-ciri seperti norma, ritual, pola tatanan sosial, dan cara orang berbicara, tetapi gaya hidup dapat diimplementasikan melalui apa yang orang kenakan dan bagaimana cara bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain. (Bagong Suyanto, 2013) menyatakan bahwa pengertian gaya hidup adalah sebagai salah satu cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, sikap dan pola respons terhadap kehidupan, dan terutama terhadap perlengkapan kehidupan.

Dengan menggeliatnya pariwisata halal dikancah global, kesadaran global akan makanan halal meningkat, tidak hanya terbatas pada sektor destinasi pariwisata yang terkait dengan tempat-tempat Islam (religius), tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan industri pariwisata itu sendiri. Sifat kehalalan suatu produk merupakan syarat wajib bagi setiap konsumen khususnya yang beragama Islam, dalam sistem perdagangan internasional isu sertifikasi dan pelabelan produk halal mendapat perhatian serius untuk menjamin perlindungan konsumen muslim di seluruh dunia,

serta mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Pada era globalisasi ini banyak masyarakat bergaya hidup dengan meniru budaya barat dan kebanyakan masyarakat hidup secara individualisme serta banyak yang bertantangan dengan nilai-nilai Pancasila, globalisasi telah membawa dampak negatif dan positif yang besar bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar remaja di era globalisasi ini menyalahgunakan gaya hidup mereka, terutama remaja yang tinggal di ibukota dan kota-kota besar di mana banyak remaja cenderung mengikuti tren mode saat ini, misalnya seperti kebanyakan remaja sekarang yang berpakaian gaya seperti orang barat, mereka sangat menyukai artis dan musik dari Korea sehingga mereka membentuk komunitas yang disebut *k-poppers*.

Menurut Farid wajdi, dkk dalam karyanya “kebijakan produk halal di Indonesia” (2021) mengatakan bahwa di era globalisasi yang semakin modern, segala sesuatu serba teknologi, terutama dalam hal cara hidup global (*global lifestyle*). Kebudayaan yang mengalami perkembangan yang luar biasa ini terkait dengan food, clothing dan entertainment yang biasa disebut dengan 3F yang merupakan singkatan dari food (makanan), fashion (pakaian) dan entertainment (hiburan). Oleh karena itu, era globalisasi industri pangan di Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing dengan menjamin kehalalan produk. Produk halal sudah terjamin bahwa produknya baik, bergizi,

menarik, bersih, dan terhindar dari segala hal yang dapat membahayakan tubuh manusia, gaya hidup halal menjadi penting dalam mengamankan makanan halal dengan memeriksa apakah produk yang dapat digunakan konsumen muslim sebagai panduan saat membeli makanan, minuman, kosmetik, dan sebagainya sudah memiliki label halal.

Gaya hidup halal (*halal life style*) tidak hanya dikenal di negara-negara mayoritas berpenduduk muslim tetapi juga di negara mayoritas berpenduduk non-muslim, kesadaran masyarakat akan kebutuhan tambahan makanan halal semakin meningkat, tidak terbatas pada pariwisata Islam (Keagamaan) terkait tempat tetapi terlibat dalam sektor destinasi yang memenuhi kebutuhan pariwisata itu sendiri. Berdasarkan data situasi ekonomi syariah global tahun 2014-2015, trend bisnis halal menunjukkan bahwa ada kemajuan lima sektor industri antara lain yaitu jasa keuangan syariah (*Islamic finance*), makanan halal, pakaian muslim, media dan hiburan halal, obat-obatan dan kosmetik. (Asep Syarifuddin Hidayat dan Mustolih Siradj: 2015, 201).

Mengonsumsi makanan dan produk halal lainnya adalah hak dasar setiap muslim, yang tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, tetapi juga terkait dengan kesehatan, ekonomi, dan keselamatan, oleh karena itu negara/pemerintah harus hadir tanpa diminta untuk melindungi mayoritas penduduk Muslim dengan tetap menghormati hak-hak fundamental. Sejalan dengan itu sebagai pelaku usaha (produsen) juga perlu melindungi

konsumen, untuk itu pemerintah/negara memerlukan peran yang lebih aktif dalam mengatur sistem perekonomian yang dituangkan dalam strategi-strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah/negara dalam melaksanakan langkah-langkah perdagangan/usaha, termasuk pengaturannya (Ali Yafie, 2004).

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) sangat penting bagi semua umat Islam di dunia, ini mengacu pada bagaimana menjalani gaya hidup yang benar dan baik, kata halal berasal dari bahasa Arab dan berarti apa pun yang diizinkan oleh hukum Islam dalam penafsiran Al-Qur'an. Tafsir ini juga mengatur sikap manusia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Mahasiswa yang merupakan agen perubahan dan agen intelektual harus peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Selain itu harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman dalam trend halal *lifestyle* di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi masyarakat muslim terbesar di dunia, oleh karena itu penggunaan makanan berlabel halal mutlak diperlukan sesuai dengan ajaran Islam. Di sisi lain, hanya sekitar 20% dari semua makanan dan produk lainnya yang disertifikasi halal oleh MUI (Zuhri 2010). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perlindungan konsumen muslim terhadap produk halal, dari sudut pandang lain perilaku mengkonsumsi makanan halal belum tentu sesuai dengan identitas muslim seseorang, karena belum tentu seseorang yang

beragama Islam akan selalu berperilaku islami, khususnya dalam mengkonsumsi makanan halal.

Produk halal seperti makanan dan minuman, obat-obatan dan bahkan kosmetik menjadi semakin menarik di pasar negara-negara industri yang mayoritas penduduknya muslim. Lukman Hakim, Direktur Eksekutif Lembaga Pengkajian Pangan dan obat-obatan menyatakan bahwa hanya ribuan produk yang bersertifikat halal LPPOM-MUI yaitu hanya sekitar 20% dari total keseluruhan jumlah produk makanan dan minuman yang tersebar di seluruh dunia mendapatkan sertifikasi halal dari MUI Indonesia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masih banyak produk yang belum tersertifikasi halal dikalangan masyarakat, Peristiwa ini membuktikan bahwa Perlindungan terhadap konsumen dari produk yang belum tersertifikasi halal masih sangat rendah. Sedangkan, masyarakat muslim Indonesia adalah konsumen terbesar dari produk pangan, obat-obatan, dan kosmetik. Pemahaman dan pelaksanaan syariat Islam antara lain terlihat dalam perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran, baik melalui sosialisasi, sistem pendidikan formal dan informal.

Konsep kemaslahatan halal dalam islam bersifat umum baik bagi umat muslim maupun non-muslim, karena halal bukan hanya mencakup tentang kebutuhan syariah, akan tetapi mencakup aspek kebersihan dan kemaslahatan, hal ini terbukti bahwa konsep halal sudah dapat diterima oleh masyarakat dan mulai menjadi gaya hidup.

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) diperlukan oleh setiap umat manusia bukan hanya umat muslim saja, karena konsep halal bersifat universal dan telah mengalami revolusi dari standar operasional prosedur (SOP) sejak abad ke-14 sehingga gaya hidup halal dibutuhkan oleh semua manusia, bukan hanya umat Islam. Di dalam gaya hidup halal (*halal lifestyle*) terdapat unsur kesehatan, kebersihan, keamanan, dan kesejahteraan, dalam menjalankan gaya hidup halal tidak ada unsur pembatasan dan pemaksaan, melainkan bahwa untuk mengetahui kesejahteraan bagi umat muslim ajaran Allah SWT dari sudut pandang syariah yang sudah ada di dalam Alquran dan hadist. (Eko Putra Boediman, 2017).

Konsep halal dalam islam merupakan bagian dari gaya hidup filsafat, hidup sederhana, dilarang menggunakan harta berlebihan, dan perlu banyak bersyukur, dan perlu kesadaran umat muslim mengenai pentingnya usaha secara terus menerus untuk menekankan aspek halal dan haram di dalam kehidupan masyarakat baik dalam bentuk perbuatan, pola konsumsi, dan sebagainya. Produk halal telah menjadi unggulan di masyarakat dunia baik umat muslim atau non muslim mulai melirik dan memilih aneka produk bersertifikasi halal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengawasan dan perlindungan terhadap masyarakat dalam mengkonsumsi suatu produk. Hal tersebut berkaitan dengan labelisasi halal atau dengan regulasi yang telah ada yaitu label halal atau peraturan yang ada UU no 23 Tahun 1992 yang mengatur

tentang kesehatan, UU no 7 Tahun 1996 yang mengatur tentang pangan, UU tahun 1967 yang menjelaskan tentang ketentuan pokok pemeliharaan hewan, Terkait dengan No 6 dan Kesehatan Hewan, UU No 8 Tahun 1991 mempelajari tentang perlindungan konsumen dan peraturan penegakannya. Di sisi lain, banyak konsumen yang tidak memperhatikan label Halal karena ketertarikan mereka pada produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok konsumen muda yang berjumlah cukup banyak ditemukan di berbagai kota besar terutama di kota Banda Aceh. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat wawasan dan pengetahuan lebih tinggi dalam bidang konsumsi, pembelian dan pengolahan makanan. Mahasiswa cenderung lebih banyak membeli dan melihat suatu produk tanpa memperhatikan kehalalannya, mengkonsumsi makanan yang instan, enak dan murah merupakan hal yang menjadi kriteria makanan yang akan dibeli mahasiswa yang jauh dari keluarga atau sedang merantau seperti yang sering disebut anak kos.

Mahasiswa yang gaya hidupnya hedonisme memiliki kebiasaan jarang mengikuti proses perkuliahan dan tidak membuat tugas yang diberikan dosen akibatnya indeks prestasi (IP) di bawah 3. Mahasiswa yang gaya hidupnya hedonis lebih suka hura-hura, yang wanita menggunakan busana-busana seksi, make up yang berlebihan seperti ingin ke mall bukan seperti layaknya seorang pelajar. Gaya hidup hedonisme dari mahasiswa dampak buruk jangka panjang ketika seseorang tidak mau menerima proses dan

hanya ingin hasil yang mudah dan cepat, kurangnya saling menghargai dan kualitas pemimpin-pemimpin bangsa yang tidak mementingkan moral, kepemimpinan yang tidak jujur dan kurangnya kepedulian bagi sesama.

Berdasarkan paparan tersebut, maka sudah semestinya gaya hidup halal (*halal lifestyle*) perlu ditanamkan sejak dini. Karena pentingnya pemahaman terhadap penerapan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) bagi umat muslim dan pengeluaran umat muslim terhadap gaya hidup halal sangat potensial. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola konsumsi halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, bagaimana tantangan *halal lifestyle* dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan bagaimana fenomena gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tentunya penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban yang jelas atas apa yang dirumuskan dalam masalah diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengetahui apa saja tantangan *halal lifestyle* dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengetahui bagaimana fenomena gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan

penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul  
**“Penerapan Halal *Life Style* pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-  
Raniry Banda Aceh”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pola konsumsi halal mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana tantangan halal *life style* dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Bagaimana fenomena gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji:

1. Pola konsumsi halal pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Tantangan halal *life style* dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Fenomena gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa tentang pola konsumsi halal dan tantangan-tantangan halal life style.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai pola konsumsi halal dan tantangan-tantangan halal life style.
  - b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang relevan dimasa akan datang.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Adapun susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika Penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang dituangkan dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Halal**

##### **2.1.1 Definisi Halal**

Halal berasal dari bahasa Arab, ini berarti melepaskan atau pembebasan. (Ahmad Warson Munawwir, 1997). Secara etimologi halal berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya (Aisjah Girindra, 20005). Adapun halal dalam hukum islam adalah segala sesuatu yang mengakibatkan seseorang tidak berdosa jika menggunakannya atau sesuatu yang boleh dilaksanakan menurut syariat islam (Abdul Aziz Dahlan, 1996).

Halal berarti hal-hal yang boleh dilakukan secara bebas atau tidak terikat oleh hal-hal yang melarangnya sesuai dengan syariah Islam. Pengertian lainnya dari kata halal adalah dibenarkan. Istilah halal pada umumnya digunakan untuk suatu produk makanan atau minuman sebagai aktivitas konsumsinya yang diperbolehkan oleh ajaran islam. Selanjutnya istilah halal pada konteks istilah merujuk kepada segala sesuatu baik itu tingkah laku, aktifitas, maupun cara berpakaian dan hal-hal lainnya yang diperbolehkan oleh hukum syariat Islam.

Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut hukum Islam terutama dalam hal pola makan. "dan (Allah) telah menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan

mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (QS al-A'raf 7:157). Ali Mustofa Ya'kub berpendapat bahwa makanan atau minuman dikatakan halal apabila masuk dalam lima kriteria, sebagai berikut :

1. Makanan disebut baik (thayyib) jika makanan tersebut dirasakan enak, tidak menyakitkan dan tidak menjijikan oleh indra atau jiwa. Seperti dalam surah Al Maidah ayat 4 yang artinya : *“mereka bertanya kepadamu, apakah yang diharamkan bagi mereka ? katakanlah, diharamkan bagimu yang baik-baik.”*
2. Tidak terdapat mudharat (bahaya).
3. Tidak bernajis.
4. Tidak mengakibatkan mabuk.
5. Tidak mengandung organ tubuh manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1999 yang menjelaskan tentang label dan iklan, makanan halal yang dimaksud adalah makanan yang tidak mengandung unsur atau jenis bahan baku yang haram atau tidak boleh dikonsumsi oleh umat muslim, baik dari bahan baku, bahan tambahan makanan, suplemen, dan sebagainya. Penambahan meliputi bahan yang diolah dengan rekayasa genetika dan proses iradiasi pangan yang pengendaliannya dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

### 2.1.2 Indikator Halal

Halal dan haram bukan hanya tentang makanan dan minuman saja, akan tetapi juga menyangkut tentang perbuatan, ada perbuatan yang diharamkan dan ada juga perbuatan yang diperbolehkan. Islam mengajarkan bahwa konsumsi segala jenis makanan dan minuman pada dasarnya halal, namun ada juga yang dilarang. Segala sesuatu yang haram dapat menjadi halal jika sedang dalam keadaan darurat. seperti contohnya ada seseorang yang hampir mati dalam keadaan kelaparan dan dia tidak memiliki makanan apapun untuk menyelamatkan hidupnya selain daging babi, maka dalam hukum islam sesungguhnya dia boleh memakan daging babi tersebut untuk menyelamatkan diri, seperti contoh lainnya jika seseorang yang terkena penyakit yang mengharuskan dia untuk meminum alkohol atau minuman keras dengan syarat dokter telah menjamin bahwa jika dia tidak segera meminumnya dia akan mati.

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 173 dijelaskan bahwa makanan yang diharamkan itu ada empat macam, yaitu:

- a. Bangkai, yang termasuk kategori bangkai adalah hewan yang mati dengan tidak disembelih, termasuk di dalamnya yang mati tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk atau diterkam oleh hewan buas.
- b. Darah, maksudnya adalah darah yang mengalir dari hewan yang disembelih.

- c. Daging babi, apapun yang berasal dari babi hukumnya haram baik darah, daging, tulang dan seluruh bagian tubuh babi.
- d. Binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.
- e. Adapun minuman yang diharamkan adalah semua bentuk khamr (minuman beralkohol) sebagaimana dalam firman Allah SWT menerangkan dalam Surat Al-Maidah ayat 90 yang artinya *“Wahai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”*.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa maka benda-benda yang terkandung dalam golongan Haram lizatihi (zatnya) adalah bisa berupa darah, daging babi, alkohol, dan selebihnya yang terkandung dalam haram ligoirihi yaitu suatu cara untuk mendapatkannya tidak sejalan dengan ajaran agama islam seperti mencuri dan korupsi. Menurut pakar LPPOM MUI, standar makanan halal didasarkan pada bahan baku, bahan tambahan, jenis kemasan, penyimpanan produk, dan proses pembuatan.

Produk kosmetik memang tidak untuk dikonsumsi seperti makanan dan minuman, jadi seringkali produk kosmetik dikaitkan dengan masalah suci atau najis seperti turunan hewan (kolagen), bahan kosmetik yang terbuat dari tubuh manusia misalnya plasenta. Produk kosmetik bukan hanya untuk kecantikan saja akan tetapi berguna juga untuk memperbaiki kesehatan, kebersihan dan

penampilan fisik manusia dan melindungi bagian tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh polusi. Produk kosmetik termasuk dalam kesediaan farmasi, oleh karena itu proses pembuatannya harus memenuhi persyaratan, keamanan dan pemanfaatan sesuai dengan Undang-Undang kesehatan. (Sopa 2013).

Dalam penggunaan kosmetik harus diperhatikan, kesalahan dalam memilih produk kosmetik dapat menyebabkan berbagai macam efek samping. Efek samping dari penggunaan kosmetik yang salah atau palsu dapat mengakibatkan berbagai hal, seperti kulit memerah, muncul flek hitam, alergi, iritasi, kulit seperti terbakar, menimbulkan gangguan sistem syaraf seperti kepikunan, insomnia, gangguan penglihatan, gerakan tangan yang abnormal, gagal ginjal, kerusakan permanen otak dan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik pada manusia.

## **2.2 Gaya Hidup**

### **2.2.1 Pengertian Gaya Hidup**

Menurut (Kotler, 2002:192) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang itu hidup, bagaimana mengelola keuangannya dan bagaimana mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan minat yang menjadi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup juga menggambarkan bagaimana seseorang bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang, ditentukan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidup mereka (minat) dan persepsi mereka tentang dunia di sekitar mereka (Setiadi Nugroho, 2008). Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah sebagai panduan bagaimana orang menghabiskan uang mereka dan bagaimana mereka mengatur waktu.

Gaya hidup seseorang adalah gaya hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan pendapatnya. Pada prinsipnya, gaya hidup adalah cara seseorang mengatur waktu dan uang. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

## **2.3 Gaya Hidup Halal (*Halal Lifestyle*)**

### **2.3.1 Pengertian Gaya Hidup Halal**

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) adalah gaya hidup yang mengikuti ajaran Islam, belakangan ini gaya hidup halal telah menjadi trend baru bagi umat Islam bukan hanya umat Islam di Indonesia malah di seluruh dunia. Produk yang bersertifikasi halal bukan hanya semata-mata untuk suatu bentuk perlindungan terhadap konsumen muslim dalam negeri saja akan tetapi juga sebagai penambah daya saing produsen dan eksportir produk halal Indonesia di pasar internasional (Ihwan 2015).

Gaya hidup adalah sesuatu yang menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bekerja, menunjukkan minat, pola perilaku,

pengeluaran uang dan manajemen waktu, gaya hidup juga mencerminkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan halal secara lebih luas adalah hal-hal yang diperbolehkan dan halal menurut syariat Islam adalah hal yang tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman saja akan tetapi melampaui segala aspek kehidupan. Selain itu, makna kata halal berarti menghindari segala bentuk usaha yang berhubungan dengan perjudian, miras dan produk ilegal yang diharamkan.

Secara luas definisi gaya hidup menurut Setiadi yaitu diidentifikasi dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting di lingkungan (minat), serta pemikiran tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (opini). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, gaya hidup seseorang atau sekelompok masyarakat berubah secara dinamis dari waktu ke waktu. Namun gaya hidup tersebut tidak serta merta berubah, sehingga pada suatu saat gaya hidup tersebut relatif permanen.

Gaya hidup adalah pola perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Istilah gaya hidup berarti bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup banyak kebiasaan, sikap, dan pola respons terhadap kehidupan baik dari sudut pandang individu maupun kelompok, terutama yang melengkapi kehidupan (Mardiyono, 2018). Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menjelaskan keputusan orang, bagaimana hidup dengan uang, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Gaya hidup

sering digambarkan dengan aktivitas, minat, dan opini seseorang (*activities, interest, and opinion*).

Halal lifestyle atau disebut juga dengan “gaya hidup halal”, saat ini tengah menjadi tren global. Banyak negara diberbagai belahan dunia yang mencoba menerapkan sistem gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun ada fenomena yang menarik ternyata bukan hanya negara-negara islam saja yang berusaha menerapkan gaya hidup halal, akan tetapi negara-negara dengan mayoritas non-muslim juga bekerja keras untuk memperkenalkan gaya hidup halal ke dalam kehidupan mereka.

Lantas ada faktor apa gerangan yang menjadikan halal *lifestyle* saat ini menjadi begitu diminati dan bahkan digemari oleh banyak kalangan. Sederhana saja, karena sesuatu yang halal sudah pasti baik, bersih, higienis dan sehat tentunya. Dengan begitu, kita bisa yakin jika mengkonsumsi yang halal akan membawa hasil yang baik dan terhindar dari hal yang buruk. Banyak penelitian telah mengkonfirmasi fakta ini. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak negara non-Islam yang menginginkan gaya hidup halal (*halal lifestyle*).

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) bukan hanya tentang mengonsumsi makanan dan minuman. Selain itu, gaya hidup halal berbicara tentang gaya berpakaian, tata rias, pariwisata dan bahkan gaya perbankan. Gaya hidup halal saat ini begitu menarik dan disukai banyak orang, sederhananya halal itu pasti bagus, bersih, higienis dan tentunya sehat dan ketika kita mengonsumsi sesuatu

yang halal kita menemukan bahwa itu mengarah pada hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk, banyak penelitian telah mengkonfirmasi fakta ini. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak negara non-muslim yang menginginkan gaya hidup halal.

Islam melarang umatnya untuk berlebih-lebihan dalam segala hal. Sifat boros dan hedonisme merupakan contoh sifat yang berlebih-lebihan. Mengonsumsi makanan dan minuman dalam jumlah yang sangat banyak pun merupakan contoh dari sifat berlebih-lebihan. Dalam firman Allah yang Artinya: “*Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*” (Al-An’am (6):141). Berdasarkan ayat diatas gaya hidup yang berlebih-lebihan sama dengan perbuatan ingkar, gaya hidup yang berlebih-lebihan sama dengan menyianyikan rezeki yang telah diberi Allah. Oleh karena itu, jalani hiduplah yang dengan sederhana, secukupnya dan sesuai dengan kebutuhan (Apriyanto, 2003).

## **2.4 Perilaku Konsumsi**

### **2.4.1 Pengertian Perilaku Konsumsi**

Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya yang mengarah ke fungsi permintaan. Dalam perekonomian konvensional diyakini bahwa konsumen selalu mencari kepuasan (*utility*) dalam aktivitas konsumsinya. Kepuasan (*utility*) secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas

diartikan sebagai kegunaan barang suatu produk yang dirasakan konsumen ketika mengkonsumsi produk tersebut. Kegunaan ini juga bisa dirasakan sebagai rasa “membantu” atas kesulitan yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi barang tersebut.

Karena sensasi tersebut, maka seringkali rasa utilitas dimaknai juga sebagai kepuasan atau rasa puas yang dirasakan konsumen saat mengkonsumsi produk tersebut. Oleh karena itu kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh utilitas (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2011:127).

## **2.5 Perilaku Kesehatan**

### **2.5.1 Pengertian Perilaku Kesehatan**

Menurut Skinner (Notoatmodjo, 2003), perilaku sehat adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan dan objek yang berhubungan dengan penyakit, sistem pelayanan medis, makanan dan minuman, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2003). Gotchman (Smet, 1994, Agustin 2006) mendefinisikan perilaku sehat sebagai tingkah laku, aktivitas, dan kebiasaan yang berkaitan dengan memelihara, meningkatkan kesehatan dan perbaikan kesehatan. “Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya”.

Becker (Notoatmodjo, 2012) mendefinisikan perilaku sehat salah satu sebagai respon seseorang terhadap rangsangan atau objek yang berhubungan dengan kesehatan, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, penyakit, makanan, minuman, dan pelayanan medis. Terkait dengan keyakinan, harapan, motivasi, nilai, pengenalan faktor kognitif lainnya, sifat kepribadian seperti suasana hati dan keadaan emosional, perilaku sehat sebagai atribut seperti sifat dan pola perilaku yang jelas, pemeliharaan, pemulihan dan peningkatan kesehatan perilaku dan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, restorasi dan peningkatan kesehatan (adlyani, 2015).

Beberapa kutipan lain tentang perilaku kesehatan diungkapkan oleh :

1. Solita, perilaku kesehatan merupakan segala untuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.
2. Cals dan Cobb mengemukakan perilaku kesehatan sebagai: “perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (*asymptomatic stage*)”.
3. Skinner perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan

adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Oleh karena itu, perilaku kesehatan merupakan respon individu berupa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

### **2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sehat**

Menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2007) perilaku sehat ini ditentukan oleh 3 (tiga) faktor utama, yakni:

- a. Faktor Pendorong (*predisposing factors*) Merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factors*) Merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan.
- c. Faktor pemungkin Maksudnya adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku sehat, misalnya: Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi, uang dan sebagainya.

d. Faktor penguat (*reinforcing factors*) Merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya (Notoatmodjo, 2010).

## **2.6 Hedonisme**

### **2.6.1 Pengertian Hedonisme**

Hedonisme adalah pandangan hidup yang mengandaikan bahwa orang mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya, menghindari emosi yang menyakitkan, dan menjadi bahagia. Hedonisme adalah ajaran atau pandangan bahwa kegembiraan atau kesenangan adalah tujuan hidup dan perilaku manusia (Torbjorn Tannsjo, 2007).

Menurut etimologi, kata hedonisme berasal dari kata Yunani *hedonismos* yang berawal dari kata *hedone* yang berarti “kebahagiaan”. Istilah tersebut mencoba untuk menggambarkan hal-hal yang memuaskan keinginan manusia dan hal-hal yang meningkatkan kebahagiaan itu sendiri. Perilaku manusia untuk bersenang-senang adalah wajar. Epikuros menambahkan bahwa manusia suka tidak hanya mencari kesenangan fisik, tetapi juga mencari kesenangan mental. Hal ini membedakan pandangan Epikuros dan Aristippus tentang hedonisme.

## 2.6.2 Masalah

Islam memiliki konsep kemakmuran yang sering disebut dengan masalah, yang diharapkan membawa segala bentuk kemaslahatan atau menolak segala potensi yang merusak. Lebih tepatnya, keuntungan adalah ekspresi kegembiraan atau sesuatu yang terkait dengannya, dan kerugian itu menyakitkan atau apa yang terkait dengannya.

Pandangan masalah dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni pandangan masalah menurut kaum sosialis materialis serta pandangannya menurut syara' (hakikat syara'), dalam pembahasan pertama al Syatiby mengatakan: "masalah ditinjau dari segi artinya adalah segala sesuatu yang menguatkan keberlangsungan dan Menyerpurnakan kehidupan manusia, serta memenuhi segala keinginan rasio dan syahwatnya secara mutlak". (Wahbah Zuhaili, 1985). Sedangkan dalam arti secara Syara' (hakikat) adalah segala sesuatu yang meningkatkan kehidupan dunia, bukan dengan menghancurkannya dan menikmati akibatnya dan keberuntungan di akhirat, dalam hal Al Syatiby mengatakan, "menarik kemaslahatan dan membuang hal-hal yang merusak bisa juga disebut dengan melaksanakan kehidupan di dunia untuk kehidupan di akhirat". (Abd. Wahbah Khalaf, 2002). Menurut Al-Ghazali masalah adalah : "memelihara tujuan daripada syari'at". Tujuan syara' meliputi lima dasar pokok, yaitu : perlindungan agama (hifdu al din), perlindungan jiwa (hifdu al nafs), perlindungan spiritual (hifdu al aql), perlindungan kelestarian manusia (hifdu al nasl),

perlindungan harta benda (hifdu al-Mal). (Muhammad Ibn Ahmad Taqiyah, 1999).

Bukan hal yang diragukan lagi bahwa lafad al-Maslahah dan al-Mafsadah adalah bentuk yang masih umum, dan menurut kesepakatan para ulama, mereka mengacu pada masalah dunia dan akhirat. Al-Syatibi menyatakan bahwa tujuan dari diturunkannya Syari'at adalah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat secara bersamaan (Wahbah Zuhaily, 1985).

Perlu kita ketahui bahwa dari sudut pandang islam, kepentingan akhirat yang terpenting adalah meraih keridhaan Allah SWT pada generasi yang akan datang, karena dalam Islam hidup tidak hanya di dunia ini saja, dengan kata lain keridhaan Allah pada generasi yang akan datang tidak dapat dipisahkan. Kesenangannya di dunia ini dan bagaimana seseorang menentukan sikapnya di dunia ini.

### **2.6.3 Karakteristik Hedonisme**

Daniel Michael Wijers berpendapat bahwa filsafat hedonisme bersandar pada teori kebijakan dan kebahagiaan. Dari aspek teori kebijakan, hedonis menganggap bahwa hanya kegembiraan secara instrinsik yang berharga dan rasa sakit yang tidak berharga. Untuk membedakan etika hedonisme perlu dibedakan dari sistem etika lainnya, karena masing-masing teori etika memiliki fokusnya sendiri. Ada empat jenis umum teori etika adalah sebagai berikut :

1. Teori etika yang tertua adalah hedonisme, yang mencoba memperlakukan keinginan moral manusia berdasarkan prinsip dasar bahwa kebahagiaan adalah satu-satunya manfaat manusia.
2. Teori utilitarian menekankan benar dan salah perilaku manusia, berdasarkan pengaruhnya terhadap banyak orang yang dianggap baik atau buruk karena perilaku manusia.
3. Teori ini percaya bahwa sumber perilaku moral adalah rasa tanggung jawab dan gagasan. Kewajiban adalah hal yang mendasar. Teori ini disebut deontologi, dan berasal dari kata Yunani (deon), yang berarti "kewajiban". Sebuah teori idealistik yang mencari dasar untuk perilaku yang benar dan akhir yang bahagia dalam hubungan dengan seluruh rangkaian kehidupan.
4. Teori subyektifisme yang berusaha menjelaskan pertimbangan moral sebagai emosi dan ekspresi subjektif. Secara umum, pandangan tentang etika yang berkembang di belahan dunia ini dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :
  - a. Etika Hedonistic.
  - b. Utilitarian.
  - c. Deontologist.

Hedonisme mengarahkan etika pada perlunya menciptakan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Kebahagiaan dalam hedonisme ini bukan sembarang kebahagiaan, tetapi pada dasarnya kebahagiaan yang diinginkan. Pandangan ini berangkat dari argumentasi bahwa sesuatu itu diinginkan, baik, atau berguna (layak), yang berarti sesuatu itu wajar dan tidak

memerlukan pertimbangan khusus. Banyak hal yang dianggap efektif dan bermanfaat, seperti pergi ke dokter, tetapi tidak ada yang mengatakan bahwa pergi ke dokter pada dasarnya adalah keinginan.

Konsep kesenangan atau kebahagiaan dalam etika hedonisme di atas cenderung bersifat pribadi. Oleh karena itu, kegembiraan atau kebahagiaan yang dihasilkan oleh suatu etika yang baik adalah kebahagiaan bagi banyak orang, sedangkan (John Stuart Mill, 2003), bukan kegembiraan atau kebahagiaan individu yang sebenarnya menyebabkan kesengsaraan bagi banyak orang. Di sisi lain, etika moral melihat sumber perilaku moral sebagai rasa kewajiban. Oleh karena itu, aliran ini meyakini bahwa sikap moral adalah hal yang wajar, bahkan pemikiran etis para filosof barat seringkali menjadi salah satu dari tiga aliran besar, dengan kata lain, pemikiran mereka masing-masing mungkin mengandung prinsip-prinsip lebih dari satu aliran besar yang disebutkan di atas. (Pak Amin Abdullah, 2002).

Uraian di atas menunjukkan bahwa etika hedonisme dan utilitarianisme sebenarnya saling terkait, karena dipengaruhi oleh latar belakang kemunculannya, Jeremy Bentham penemu teori utilitarianisme berdasarkan hedonisme. Menurut utilitarianisme, orang harus bertindak sedemikian rupa untuk menghasilkan sebanyak mungkin hasil yang baik dan menghindari yang buruk sebanyak mungkin. (Philip Scofield, 2006).

Salah satu ciri utilitarianisme adalah hasil yang baik tidak hanya dapat melihat kepentingan pelaku, tetapi juga menguntungkan banyak orang yang terkena dampak dari tindakan pelaku. Dalam kelompok, *utilitarianisme* bersifat universal, yang berarti mengakui kewajibannya kepada setiap orang. Kami menekankan bahwa dalam semua tindakan kami, kami harus selalu memperhatikan konsekuensi dari semua orang yang terkena dampak langsung atau tidak langsung. Berbeda dengan egoisme etis, utilitarianisme membenarkan bahwa pengorbanan kepentingan sendiri atau bantuan untuk orang lain dapat menjadi tindakan yang bernilai moral. Pandangan utilitarian bersifat sosial, karena perspektif itu universal daripada egois. Oleh karena itu, utilitarianisme memiliki unsur yang sesuai dengan moralitas manusia sebagai entitas sosial. (Franz Magnis Suseno, 1997).

Penjelasan di atas jelas menunjukkan bahwa etika hedonisme secara umum lebih bersifat individual. Hedonisme hanya mencari kebahagiaan pribadi, bukan kebahagiaan orang banyak. Hedonisme sendiri muncul dengan beragam bentuk, antara lain adalah:

1. *Hedonisme etis*, Hedonisme etis percaya bahwa manusia akan bahagia selama mereka mengejar kebahagiaan dan menghindari perasaan menyakitkan. Garis dasar argumennya adalah bahwa jika seseorang mendapatkan sebanyak mungkin perasaan menyenangkan dan menghindari perasaan tidak menyenangkan, dia akan bahagia.

2. *Hedonisme psikologis*, yang didasarkan pada teori bahwa bagaimanapun juga manusia selalu mencari kebahagiaan dan hanya ingin menghindari perasaan buruk. Menurut hedonisme ini, selain dari tujuan luhur memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan motivasi ketuhanan dalam menyebarkan agama dan dakwah, motivasi manusia yang sebenarnya adalah mencari kebahagiaan. Oleh karena itu, teori hedonisme psikologis adalah teori sinis, tidak percaya bahwa manusia benar-benar dapat digerakkan oleh cita-cita luhur, seperti dorongan untuk membantu orang lain. Menurut teori ini, manusia pada hakikatnya adalah seorang egois yang hanya mencari kebahagiaan, tetapi menyembunyikannya di balik tabir cita-cita ketuhanan.

Selain itu, memang harus diakui bahwa kegembiraan atau sebaliknya, rasa sakit, adalah faktor penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, manusia cenderung mengingkari rasa sakit dan menghargai kebahagiaan. Oleh karena itu, hedonisme teoretis, terutama hedonisme praktis, sangat populer.

Kenikmatan adalah fakta dalam hidup dan orang suka menikmati kebahagiaan dalam frekuensi, tingkat, dan bentuk yang berbeda. Misalnya, yang satu lebih condong ke tingkat kesenangan yang berbeda yang lain lebih condong ke kesenangan mewah. Beberapa orang lebih memilih kebahagiaan fisik atau mungkin kebahagiaan agama. Namun, apakah kenikmatan dapat dijadikan sebagai prinsip dan pedoman bagi evaluasi moral terhadap hal-hal,

kasus dan perilaku yang didukung oleh hedonisme. Ketika berbicara tentang pandangan para tokoh, etika hedonistik tidak menyarankan agar kita hanya mengikuti semua keinginan dan dorongan hati, tetapi untuk memuaskan keinginan akan kebahagiaan, bersikap bijak dan seimbang, serta selalu bisa mengendalikan diri (ARC Duncan, 1970).

#### **2.6.4. Hedonisme dalam Islam**

Islam melarang manusia untuk menyombongkan diri dan Al-Qur'an memperingatkan umat manusia untuk selalu memberikan perhatian yang sangat ketat terhadap penyakit, dengan ancaman kesakitan yang sangat pedih baik di alam barzah maupun di akhirat. Jelaslah bahwa arti kata illahi “Alhakmutkatsuru” tidak bermakna atau mengancam bagi mereka yang sibuk mengurus hal-hal duniawi hingga masuk liang lahat tanpa sempat bertaubat. Mereka pasti akan mengetahui akibat dari perbuatan mereka dalam “ainulyaqin”.

Di alam barzah menurut pendapat sebagian ulama ketika manusia hidup di dunia ini untuk menjawab pertanyaan munkar dan nankir serta menerima apa yang telah Allah SWT siapkan baik dalam kemuliaan maupun hukuman, maka tidak diragukan lagi akan hidup kembali. Hasil dari tindakan yang dilakukan selama hidup di dunia ini. Huzzli menjelaskan bahwa Islam tidak melarang manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, namun mengejar kebahagiaan akan membuatnya lupa untuk beribadah

kepada Allah SWT apalagi kebahagiaan dunia bersifat sementara. Membual adalah salah satu cara manusia mengikuti keinginannya, Qurtuby mengatakan bahwa keinginan adalah perusak, dan jika kita mematuhinya, itu akan merugikan manusia.

Aly As-Sabbuny menjelaskan bahwa ada dua nafsu yang menyatu dalam diri manusia. Yang pertama keinginan untuk mengajak orang berbuat kebaikan, dan kedua hasrat yang mengajak orang untuk berbuat maksiat, atau sering disebut syahwat (Muhammad Aly al-Sabuny, 1997).

## **2.7 Penelitian Terkait**

Penelitian terdahulu adalah beberapa kumpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama ini dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

Yuni Herliani (2016) dalam Skripsi yang berjudul ,Pengaruh Perilaku Konsumen dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumen di Palangka Raya. Pada penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis data menggunakan uji regresi linier berganda yang diujikan kepada 75 responden. Dengan menggunakan variabel perilaku konsumen dan label halal, penulis ingin mengetahui apakah kedua variabel tersebut

mempengaruhi keputusan konsumen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Uji F menyatakan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara perilaku konsumen dan label halal. Penelitian ini fokus pada hasil uji regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel yang penulis sampaikan, yaitu perilaku konsumen dan label halal. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini, karena peneliti ingin melakukan penelitian terkait penerapan halal *lifestyle* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Eko Putra Boediman (2017) dalam Jurnal yang berjudul, *Halal Lifestyle in Marketing Communication of Tourism and Hospitality*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Halal Lifestyle atau gaya hidup halal tidak hanya diberlakukan untuk kalangan muslim saja, namun juga untuk semua umat manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat muslim menyumbang hampir setengah dari ekonomi dunia dan berkembang pesat dalam dunia pariwisata dan perhotelan. Marketing Communication dalam mengembangkan gaya hidup halal sangat diperlukan untuk diterapkan di berbagai sektor ekonomi yang permintaannya mulai menurun. Seperti perbankan, transportasi, makanan, minuman dan lain sebagainya. Halal *Lifestyle* tidak dimaksudkan untuk membatasi maupun memaksa, melainkan untuk memperkenalkan kembali sudut pandang Islam yang sudah dinyatakan dalam Al-Quran. Fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi pemasaran yang baik pada pariwisata dan perhotelan untuk

mengembangkan Halal *Lifestyle*. Sedikit berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu bagaimana penerapan Halal *Lifestyle* atau *Islamic Lifestyle* mahasiswa FEBI UIN AR-Raniry Banda Aceh. Kesamaannya, kedua penelitian ini sama-sama membahas perkembangan Halal *Lifestyle*.

Tati Musdyaningwati (2016) dalam Skripsi yang berjudul 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pangan Halal Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang'. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pangan halal terhadap sikap keputusan pembelian produk halal dengan populasi sampel mahasiswa FEBI Universitas Muhammadiyah Semarang dengan metode deskriptif kuantitatif pendekatan cross sectional, menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis data regresi linier sederhana. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti, yaitu pengetahuan tentang pangan halal, dengan fokus penelitian pada hubungan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap keputusan pembelian produk halal. Dengan letak perbedaan pada metode dan tujuan penelitian. Di sini penulis ingin meneliti bagaimana konsumsi *Islamic Lifestyle*, yang artinya edukasi produk halal yang diterima akan mendorong gaya hidup subjek yang diteliti menjadi lebih Islami dengan Halal *Lifestyle*.

Dyah Ayu Ninda Ramadhani (2015) dalam Skripsi yang berjudul Pengaruh Label Halal terhadap *Brand Switching* Produk

Kosmetik dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen Mengonsumsi Kosmetik Berlabel Halal (Studi Kasus Karyawati Gedung Graha Menara Hijau, Jakarta Selatan). Penelitian ini mengidentifikasi perilaku konsumen terhadap kosmetik berlabel halal, menganalisis pola perpindahan merek pengguna kosmetik serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam mengonsumsi kosmetik berlabel halal. Dengan jumlah sampel 81 orang karyawan di Gedung Graha Menara Hijau Jakarta Selatan dengan metode non-probably sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku konsumen terhadap kosmetik berlabel halal cukup baik, dilihat dari jumlah presentase responden yang melakukan perpindahan merek dari yang sebelumnya menggunakan kosmetik tidak berlabel halal ke kosmetik yang berlabel halal sebanyak 14,3 % serta sebanyak 74,07% responden pernah menggunakan kosmetik berlabel halal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Dyah Ayu Ninda Ramadhani berfokus pada label halal produk kosmetik yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen terhadap brand switching. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai penerapan halal lifestyle mahasiswa FEBI UIN AR-Araniry Banda Aceh.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti	Metode	Hasil	Pesamaan	Perbedaan
1	Yuni Herliani (2016)	<i>Metode kuantitatif</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa H0 ditolak dengan uji F. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumen dengan label halal.	Variabel terkait: perilaku konsumen dan halal.	Variabel bebas: label halal pada produk, lokasi penelitian: Konsumen di Palangka Raya
2	Eko Putra Boediman (2017)	<i>Metode kualitatif</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup halal tidak hanya berlaku untuk umat Islam, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Tidak dapat disangkal bahwa komunitas Muslim menyumbang hampir setengah dari ekonomi dunia dan berkembang pesat di industri	Variabel terkait : halal lifestyle	Variabel bebas : in Marketing Communication. lokasi penelitian : of Tourism and Hospitality.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Peneliti	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
			<p>pariwisata dan perhotelan. Komunikasi pemasaran untuk pengembangan halal lifestyle sangat perlu diterapkan di berbagai sektor ekonomi yang permintaannya mulai menurun. Seperti perbankan, transportasi, makanan, minuman, dll. Gaya hidup halal bukan berarti pembatasan atau pemaksaan, tetapi pengenalan kembali pandangan Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an.</p>		
3	Tati Musdyani ngwati (2016)	<i>Metode kuantitatif</i>	Hasil penelitiannya diketahui bahwa indeks pengetahuan mahasiswa tentang pangan	Variabel terkait: pangan halal	Variabel bebas : Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal pada

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Peneliti	Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
			<p>halal adalah 1407 memiliki arti cukup dan nilai indeks sikap yang positif yaitu 2,40.</p> <p>Berdasarkan hasil dari uji regresi liner sederhana yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan nilai korelasi (r) 3,20 yang artinya hubungan antara pengetahuan dengan sikap adalah cukup dengan nilai p value 0,001</p>		<p>Mahasiswa. Lokasi penelitian: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.</p>
4	Dyah Ayu Ninda Ramadhani (2015)	<i>Metode kuantitatif</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku konsumen terhadap kosmetik berlabel halal cukup baik, dilihat dari jumlah presentase responden yang melakukan perpindahan</p>	Variabel terkait : halal.	<p>Variabel bebas : Brand Switching Produk Kosmetik dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen Mengonsumsi Kosmetik Berlabel Halal.</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

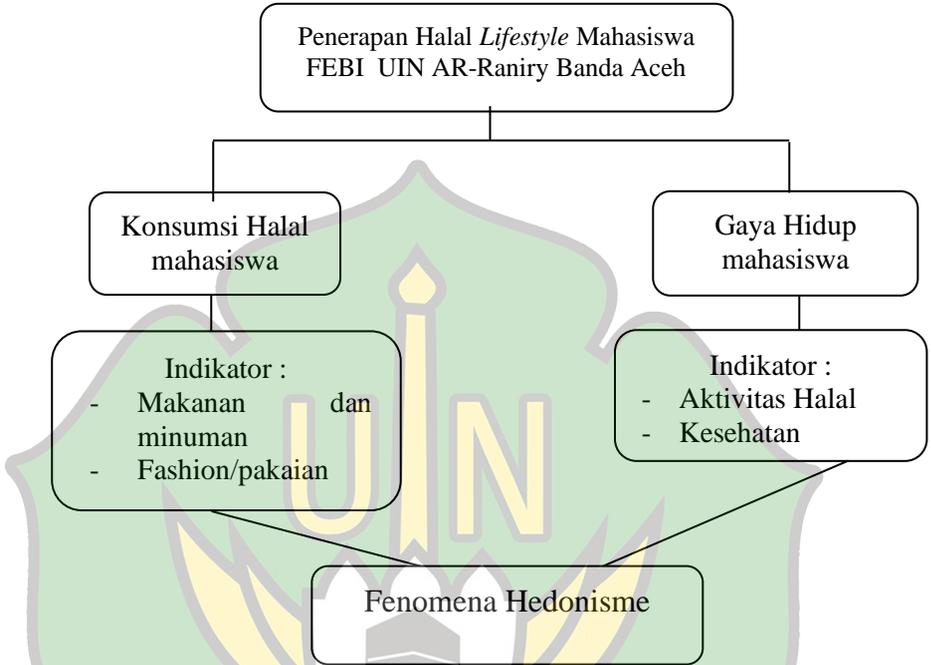
No	Peneliti	Metode	Hasil	Pesamaan	Perbedaan
			merek dari yang sebelumnya menggunakan kosmetik tidak berlabel halal ke kosmetik yang berlabel halal sebanyak 14,3 % serta sebanyak 74,07% responden pernah menggunakan kosmetik berlabel halal.		Lokasi penelitian: Karyawati Gedung Graha Menara Hijau, Jakarta Selatan.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Berfikir**



Dari kerangka berfikir berikut dapat dilihat bahwa dalam penerapan halal lifestyle mahasiswa meliputi perilaku konsumsi halal mahasiswa yang berindikator makanan, minuman, fashion/pakaian dan gaya hidup mahasiswa yang berindikator aktivitas halal dan kesehatan. Dari hal tersebut sehingga muncul fenomena hedonisme dikalangan mahasiswa. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan gaya hidup halal (halal *lifestyle*) mahasiswa FEBI UIN AR-Raniry Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2005). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama, wawancara observasi, dan studi dokumenter. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui “Penerapan Halal *Lifestyle* mahasiswa UIN AR-Rraniry Banda Aceh”.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor utama dalam menentukan bagaimana data dikumpulkan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Umar (2013:42) mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber pertama, baik secara individu maupun individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner

yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan wawancara responden yaitu mahasiswa UIN AR-raniry Banda Aceh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, yaitu dari sumber kepustakaan, seperti buku- buku, jurnal, skripsi, artikel, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. (Pantiyasa, 2013) mendefinisikan data bekas, yaitu data yang diperoleh berupa data yang sudah jadi, bukan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan. (Situmorang, 2010) menyatakan bahwa data bekas adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disusun melalui penelitian sebelumnya, atau data yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi lain, biasanya berupa sumber tidak langsung data dokumen dan arsip resmi. Data bekas dalam penelitian ini berasal dari penelitian kepustakaan, literatur, literatur dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum, meliputi: Benda/subyek dengan sifat dan ciri tertentu, ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Populasi adalah sekelompok orang, suatu peristiwa dengan karakteristik tertentu yang terletak di suatu wilayah tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Erlina (2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN AR-raniry Banda Aceh.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Target Sampling. convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), yaitu pertimbangan dalam memilih informan adalah mahasiswa FEBI UIN AR-Raniry Banda Aceh. Yang mana peneliti mengambil sampel mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2019 dan 2020.

Dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus dari Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel,

N = Ukuran Populasi,

e = Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan adalah 10% atau 0,1.

Jumlah populasi 912 orang dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 maka :

$$n = \frac{912}{1+912(0,1)^2} = 90,12 \text{ dibulatkan menjadi } 91 \text{ orang.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 91 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dalam penentuan pengambilan jumlah responden sendiri dilakukan melalui metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan syarat yang diberikan untuk tujuan tertentu. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *halal lifestyle* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Bnada Aceh.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau

fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan. Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang di observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap mahasiswa dan masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan cara membagikan kuesioer yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai mahasiswa FEBI UIN AR-raniry Banda Aceh.

## 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana, 2005). Dalam penelitian ini data juga diperoleh dari sumber- sumber lainnya seperti buku, jurnal dan lainnya.

## 4. Media Online

Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengklasifikasi, menguraikan data ke dalam satuan-satuan, mengintegrasikan, dan mengorganisasikan ke dalam model, memilih isi yang penting dan diteliti, serta mencari dan menyusun secara sistematis. data. Dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis induktif yaitu analisis halal lifestyle mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen kemudian disusun dengan menggunakan bentuk analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan selama wawancara kemudian diperiksa validitas dan konsistensinya dengan teori yang diterapkan. Setelah data terkumpul dan cukup untuk menghasilkan data yang baik dan akurat, peneliti selanjutnya akan mengolah data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Miles dan Huberman (1984) menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus dilakukan sampai data jenuh Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Profil mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berdiri pada tahun 2014. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pamer penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan kampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut.

Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar. Uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan mereka dibanding dengan membeli perlengkapan kampus yang

lebih penting sebagai pendukung kuliah. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 91 responden atau 91 mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diwawancarai melalui angket kusioner, yang mana setiap mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki gaya hidup yang berbeda-beda antara satu sama lainnya.

Adapun jumlah mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh antara lain dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Sampel Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

No	Program studi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ekonomi Syariah	34	37,4%
2	Perbankan Syariah	29	31,9%
3	Ilmu Ekonomi	28	30,8%
4	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Sumber : kusioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dari ekonomi syariah sejumlah 34 mahasiswa yaitu 37,4%, perbankan syariah sejumlah 29 mahasiswa yaitu 31,9% dan

ilmu ekonomi berjumlah 28 mahasiswa yaitu 30,8%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari proram studi ekonomi syariah.

Data penelitian kualitatif ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur melalui angket kuesioner dengan para mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah dibuat oleh peneliti yang memuat garis besar lingkup penelitian.

#### 4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah peneliti dapatkan, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini

**Tabel 4.2**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	35	38,5%
Perempuan	56	61,5%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Kuesioner**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 91 responden mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 56 dengan presentase

61% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 35 dengan presentase 38,5% . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini di dominasi oleh kaum perempuan.

#### 4.2.2 Angkatan

Berdasarkan data primer yang telah didapatkan oleh peneliti maka hasil persebaran responden berdasarkan angkatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik responden berdasarkan angkatan**

Angkatan	Jumlah responden	Presentase (%)
2019	48	52,7%
2020	43	47,3%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah sebesar 52,7% yaitu responden yang berangkatan 2019 yang berjumlah 48 orang, sedangkan yang terendah adalah 47,3% yaitu responden yang berangkatan 2020 yang berjumlah 43 orang. Jadi dapat disimpulkan rata-rata yang menjadi responden pada FEBI UIN Ar-Raniry adalah angkatan 2019.

### 4.2.3 Konsumsi Masing-Masing Perbulan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan konsumsi masing-masing perbulan dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik 4.1

**Grafik 4.1**

**Karakteristik responden berdasarkan konsumsi perbulan**



**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan garfik 4.1 diatas bahwa menunjukkan karakteristik penelitian berdasarkan konsumsi masing-masing perbulan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden atau 37,4% yang memiliki jumlah konsumsi perbulan sebesar <Rp.1.000.000, 48 responden atau 52,7% yang memiliki jumlah konsumsi sebesar Rp.1.000.000- Rp.2.000.000, 6 responden atau 6,6% yang memiliki konsumsi perbulan sebesar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000, 3 responden atau 3,3% yang memiliki kkonsumsi perbulan lebih dari Rp.3000.000. Berdasarkan tabel di atas kebanyakan responden memiliki konsumsi masing-masing perbulan sebesar Rp.1.000.000-Rp.2.000.000.

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana mahasiswa tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dia lakukan. Oleh karena itu mahasiswa kost harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya (Samuelson dan William, 1996).

#### **4.3 Pola Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Pola konsumsi merupakan penempatan kebutuhan dasar manusia yang akan dibutuhkan nantinya untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari. Parsaulian dkk (2013) menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan lainnya serta berbagai jenis jasa.

Pola konsumsi mahasiswa pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya hal ini sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh seseorang maka pola konsumsinya juga akan semakin meningkat pula hal ini juga sangat mendorong seseorang yang hendak melanjutkan studinya di kota yang memiliki tempat perkuliahan yang sangat bagus dan di sukai oleh banyak orang. Hal tersebut juga sering dijumpai di Kota Banda Aceh yang memiliki banyak universitas baik universitas negeri dan beberapa universitas yang swasta yang dapat menarik minat masyarakat untuk tinggal di Kota Banda Aceh. Selain universitas ada pula banyak swalayan dan pusat perbelanjaan atau mall yang ada di Banda Aceh.

Adanya universitas baik negeri maupun swasta tersebut juga menarik minat orangtua untuk melanjutkan studi anaknya ke jenjang yang lebih tinggi layaknya universitas, hal ini juga dapat menyebabkan migrasi besar-besaran masyarakat yang hendak melanjutkan kuliah ataupun studi di kota Banda Aceh. Masyarakat yang melakukan migrasi tersebut akan menetap selama beberapa tahun guna untuk menyelesaikan studinya sehingga masyarakat tersebut perlu menyewa tempat tinggal selama beberapa tahun untuk mendukung studinya di kota Banda Aceh.

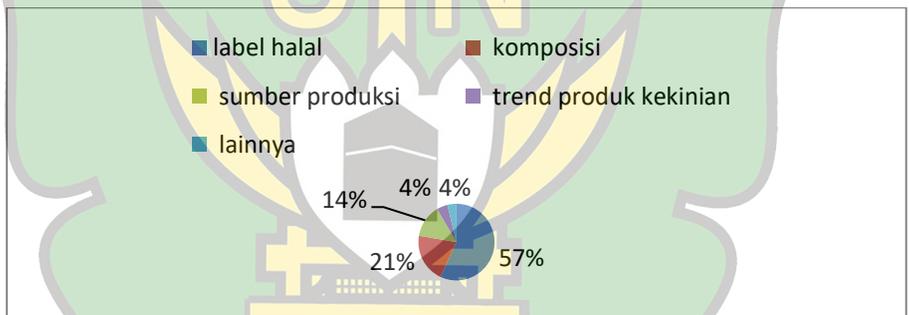
Pada penelitan pola konsumsi ini peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari mahasiswa yang di teliti peneliti mengambil sampel 91 orang untuk

di teliti berdasarkan apa yang sudah di menjadi faktor untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa faktor yang dapat di teliti dalam pola hidup mahasiswa di FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini baik faktor konsumsi, pola hidup dan gaya hidup setiap mahasiswa yang berbeda beda.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pola konsumsi mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

1. Sikap dan Pengetahuan dalam Pemilihan Produk halal

**Grafik 4.2**  
**Pola Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Sikap Dalam Pemilihan Produk**



**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan grafik lingkaran 4.2 diatas dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam sikap pemilihan suatu produk untuk di konsumsi lebih banyak yang memperhatikan label halal pada produk tersebut, ada 74 atau 81,3% jumlah mahasiswa yang lebih memperhatikan label halal, dan ada 27 atau 29,7% jumlah mahasiswa yang memilih komposisi dan ada

18 atau 19,8% jumlah mahasiswa yang memilih sumber produksi , ada 6 atau 6,6% jumlah orang yang memilih trend produk kekinian dan hanya 5 orang atau 5,5% yang memilih lainnya.

Sikap mahasiswa dalam pemilihan produk sangat memperhatikan label halal, komposisi dan sumber produksi. Karena seperti yang kita ketahui makanan yang sudah berlabel halal sudah pasti komposisi dan sumber produksinya halal juga dan sudah memiliki sertifikat halal MUI ( Majelis Ulama Indonesia).

Dengan meningkatnya konsumsi halal di tingkat nasional dan global, minat masyarakat terhadap konsumsi halal juga meningkat. Dalam hal ini, dengan dukungan pemerintah, melalui pengembangan industri halal di berbagai sektor, gaya hidup halal masyarakat akan semakin berkembang.

Secara khusus, konsumsi dalam Islam bertujuan untuk menyeimbangkan dua hal yaitu konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lahir (sekuler) dan keluarga dengan membelanjakan harta. Selain itu, pengeluaran aset juga dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan spiritual (ukhrawi) (Jalaluddin & Khoerulloh, 2020). Dengan demikian, konsumsi umat Islam tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dunia saja akan tetapi juga pada realisasi kebutuhan spiritual untuk mencapai kepuasan batin dan kesejahteraan Ukhrawi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa FEBI sangat berhati-hati dalam pemilihan suatu produk apalagi ketika sedang maraknya beredar *issue* banyak

produk-produk seperti dari korea tidak terjamin halal, itu membuat dilema tersendiri dari mahasiswa tersebut. Sedangkan ada sebagian mahasiswa yang ikut memperingati orang sekitar terkait issue yang beredar mengenai makanan yang tidak halal dikalangan masyarakat guna untuk mencegah orang sekitar untuk lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan. Akan tetapi ada beberapa sebagian kecil mahasiswa yang mengabaikan issue tersebut.

## 2. Prinsip Melakukan Konsumsi

**Grafik 4.3**

### **Pola Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Prinsip Melakukan Konsumsi**



**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki prinsip konsumsi yang berbeda-beda. Ada sebanyak 70 atau 76,9%

mahasiswa yang berprinsip bahwa produk harus berlabel halal dan memiliki kualitas yang tinggi, sejumlah yang lain yaitu 7 atau 7,7% mahasiswa berprinsip sehat dan bergizi yaitu tidak mengonsumsi makanan dengan gizi yang rendah seperti indomie, burger dan makanan cepat saji lainnya. Sebagian mahasiswa lain yaitu yang berjumlah 14 atau 15,4% meliki prinsip lebih mementingkan rasa dalam konsumsi.

Islam mengajarkan bahwa makanan yang dikonsumsi haruslah mengandung unsur halal dan juga *thoyyib*. Hal tersebut dijelaskan dalam QS Al Baqarah [2]: 168, yang artinya: *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkahlangkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”*.

Halal diartikan sebagai makanan yang dibolehkan untuk dikonsumsi secara syariah. Sedangkan *thoyyib* berarti makanan yang memenuhi standar kualitas gizi, serta jaminan akan kesehatan dan keamanan. Standar ini menjadi acuan bagi setiap muslim sebagai konsumen untuk memilih makanan yang akan dikonsumsi. Jaminan akan halal dan *thoyyib* dalam sebuah makanan dilakukan dengan memperhatikan proses produksi yang higienis dan keamanan kandungan makanan untuk dikonsumsi (Raheem & Demirci, 2018).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yolanda hani putriana (2015) “Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan *thayyib*

melihat dari label halal dan komposisi makanan tersebut. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi islami”.

Hal tersebut juga di perkuat oleh penelitian Ade Nur Rohim dan Dwi Priyanto (2021) “konsumsi tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek halal dan thayyib atas sesuatu yang akan dikonsumsi. Selain itu, seorang muslim juga diwajibkan untuk menghindari perilaku tabzir dan israf, sehingga aktivitas konsumsi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada duniawi namu juga ukhwari”.

Hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEBI UI Ar-Raniry Banda Aceh lebih mengutamakan label halal pada suatu produk karena produk yang berlabel halal sudah menjamin bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas gizi, serta jaminan akan kesehatan dan keamanan.

#### **4.4 Tantangan Halal *Lifestyle* Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia masih mengabaikan potensi pasar halal dalam negeri. Sehingga untuk jangka panjang, Indonesia bisa terancam menjadi tujuan pasar halal terbesar di dunia, bukan sebagai pelaku dan produsen produk halal utama dunia. Rendahnya respons

masyarakat terhadap produk bersertifikat halal juga menjadi tantangan tersendiri.

Hal ini sangat disadari oleh cendekiawan muslim, seperti ditegaskan Sukoso dalam Seminar Nasional Simposium Produk Halal Indonesia. Ia menjelaskan pentingnya kesadaran masyarakat dalam membuka wawasan dalam mengkaji kehalalan produk, terutama yang dikonsumsi seperti makanan dan minuman serta obat-obatan.

Berbagai reaksi masyarakat terhadap sertifikasi produk halal disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keyakinan agama dan moral. Wacana halal merupakan doktrin agama yang didasarkan pada wahyu dan muncul dalam bentuk teks normatif. Oleh karena itu, setiap Muslim percaya pada firman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Namun, tidak semua umat Islam dapat menangkap dan menerapkan firman Allah SWT untuk menjadikannya hukum yang hidup, sehingga sikap manusia perlu diubah, inilah pentingnya teori gerak ganda. Teori ini menunjukkan bahwa semua aturan agama diturunkan dari wahyu kepada manusia untuk kemaslahatan hidupnya. Kemudian, proses kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur wahyu dijadikan sebagai landasan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kedua, pertimbangan ekonomi, Pertimbangan tersebut biasanya mempengaruhi sikap masyarakat terhadap sertifikasi produk halal. Menurut Kelman percaya bahwa proses perubahan

sikap mencakup tiga proses sosial, yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*).

Jika masyarakat bersedia mengubah sikap mereka dari perilaku asal memproduksi dan asal membelinya, maka kualitas pangan yang diproduksi dan dikonsumsi akan berakibat pada keselamatan pangan (*safety food*). Begitu pula pada proses identifikasi dan internalisasi pada produk pangan dan lainnya. Sementara itu, perilaku seseorang terhadap hukum (*the Behavior of Law*) menurut Donald Black seyogianya mencakup *stratification, morphology, culture, organization, dan social control*.

Ketiga, faktor hukum sejumlah alasan yang menjadi penyebab munculnya ketimpangan sosial dan berimplikasi yuridis pada proses berikutnya, seperti menggunakan bahan baku yang haram menurut agama, menggunakan zat adiktif tanpa prosedur yang diperbolehkan, dan lain-lain. Untuk itu, asas-asas hukum ekonomi yang patut mendapatkan perhatian antara lain adalah "asas keseimbangan kepentingan, asas keterbukaan dan tanggung jawab, asas pengawasan publik, dan asas campur tangan Negara.

Keempat, faktor budaya. Secara umum, perilaku masing-masing konsumen dalam membeli produk apa pun terjadi perbedaan sikap. Adapun yang menjadi penyebab perbedaan sikap tersebut adalah faktor budaya, seperti: 1) budaya akan memengaruhi struktur konsumsi; 2) budaya akan memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan; 3) budaya adalah variable utama dalam penciptaan dan komunikasi makna di dalam

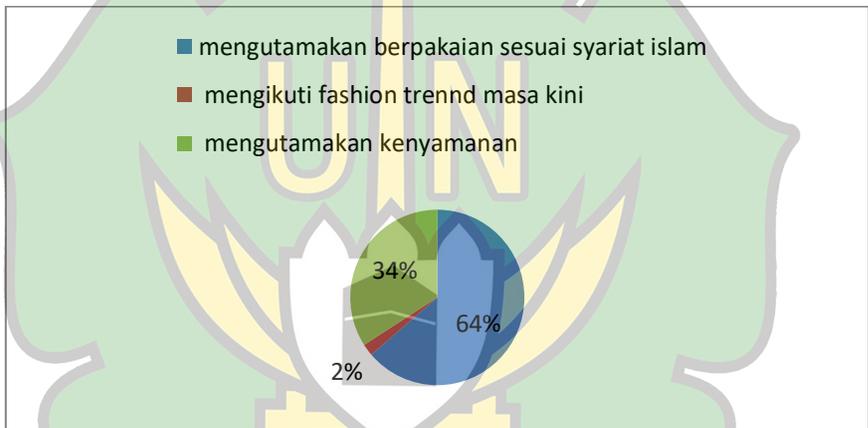
produk. Strategi me mahami budaya tersebut sangat penting karena akan menentukan tindakan konsumen selanjutnya.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tantangan halal *lifestyle* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

#### 1. Berpakaian sesuai syariat

**Grafik 4.4**

### **Tantangan Gaya Hidup Halal Berdasarkan Berpakaian Sesuai Syariat**



**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan grafik 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam gaya hidup halal sangat mengutamakan berpakaian sesuai syariat islam seperti dalam hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa jumlah mahasiswa yang lebih mengutamakan berpakaian sesuai dengan syariat islam adalah sebanyak 58 atau 63,7%, dan sebagian kecil dari mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu sejumlah 2

atau 2,2% mahasiswa lebih mengutamakan kenyamanan, dan kenyamanan dalam berpakaian ini cukup relatif. Dan sebagian lagi dari mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti fashion trend masa kini yaitu yang berjumlah 31 atau 34.1% mahasiswa.

Berpakaian sesuai dengan syariat Islam hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim. Namun budaya berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam pun saat ini di kalangan mahasiswa sudah memudar, mulai terpengaruh oleh budaya pakaian dari barat. Jika dilihat dari letak kondisinya mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang Islami ditambah dengan nilai-nilai serta norma-norma yang ada di kalangan kampus. Penggunaan pakaian remaja yang ketat dan terbuka, sebenarnya bertentangan dengan norma dan nilai yang ada, pakaian yang sesuai dengan norma dan dapat diterima berbentuk sederhana, longgar dan menutup bagian pusat, bahu dan pinggang. Tetapi banyak anggapan bahwa pakaian yang sederhana dan longgar itu hanyalah pakaian yang dikenakan masyarakat zaman dulu, sehingga mereka malu mengenakan pakaian yang seperti itu. Akan tetapi lingkungan yang Islam, lingkungan mengandung nilai-nilai dan norma mulai terlupakan oleh mahasiswa. Ironisnya para remaja muslimah saat ini bangga memamerkan lekuk tubuh serta bentuk tubuhnya. Perbuatan tersebut sudah tentu diharamkan oleh agama Islam.

Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani kehidupan secara umum dan global. Gaya hidup juga dapat dimaknai sebagai satu set sikap, tabiat atau harta benda yang berkaitan dengan seseorang atau kumpulan beberapa orang yang memberikan corak kekhasan atas tingkah laku aktivitas dan kegiatan. Hal ini berarti bahwa gaya hidup merupakan gambaran cara seseorang atau sekelompok manusia dalam menjalani kehidupannya, yang tercermin dari apa yang dilakukan, perilaku, dan nilai yang diyakininya.

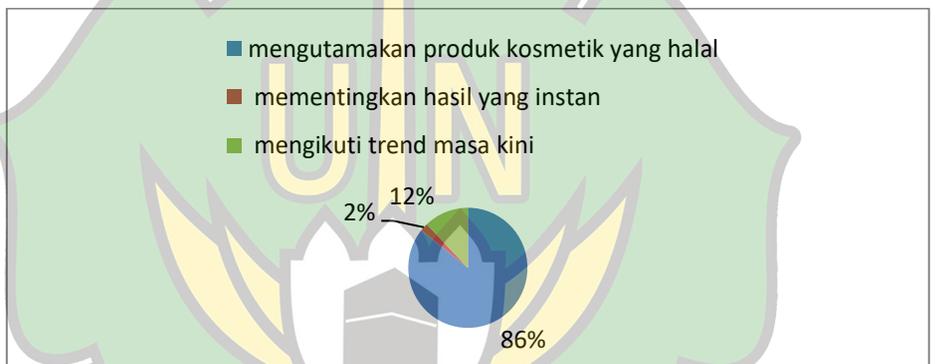
Istilah halal banyak dipahami dengan hanya terpaku pada sektor makanan dan minuman seperti daging dan minuman non alkohol. Kata halal dan haram merupakan istilah Al-Qur'an dan ini digunakan dalam berbagai tempat dengan konsep berbeda, dan sebagiannya berkaitan dengan makanan dan minuman (Adliyani,Z..2015). Namun, apabila istilah halal itu dikaitkan dengan selain makanan dan minuman, terminologi yang digunakan adalah gaya hidup. Makna kata halal secara agregat mencakup segala hal yang berhubungan dengan kehidupan dan gaya hidup manusia. Pada dasarnya, halal mengacu pada hal-hal atau tindakan yang sesuai dengan syariah. Dalam kata lain, konsep halal dapat memberi bimbingan kepada umat muslim dalam menentukan produk atau layanan mana yang memenuhi hukum dan norma Islam (Adinugraha et al., 2019).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penerapan gaya hidup halal dengan sangat baik berdasarkan berpakaian sesuai

syariat itu terbukti dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa berpakaian sesuai syariat islam yaitu menutup aurat.

## 2. Kandungan produk halal

**Grafik 4.5**  
**Tantangan Gaya Hidup Halal Berdasarkan Kandungan Produk Halal**



### Sumber : kuesioner

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam hal kosmetik lebih mengutamakan kandungan produk kosmetik yang halal, seperti yang terlihat ditabel ada sebanyak 78 atau 85,7% mahasiswa yang memilih mengutamakan produk kosmetik yang berlabel haal. Selanjutnya ada sebanyak 11 atau 12,1% mahasiswa yang lebih memilih mengikuti kosmetik trend masa kini, dan hanya 2 atau 2,2 % mahasiswa yang ingin hasil yang instan dalam bidang kosmetik terlepas dari halal atau tidak produk tersebut.

Salah satu contoh produk yang diberi label halal adalah produk kosmetik. Mahasiswa beranggapan bahwa sertifikasi dalam kehalalan dan labelisasi halal sangat berpengaruh untuk melindungi konsumen dari bahan-bahan yang berbahaya dan diharamkan oleh Islam. Bagi konsumen, sertifikasi dan labelisasi sudah melalui proses uji laboratorium yang sangat panjang dan rinci serta sesuai dengan kaidah syariat yang sesuai Islam sehingga mereka merasa aman dan tidak perlu khawatir akan kandungan-kandungan dari produk kosmetik yang digunakan. Semakin baik pemahaman agama yang dimiliki maka membuat masyarakat selektif dalam membeli produk yang mereka butuhkan. (Widyaningrum, 2017).

Dalam hal kosmetik ada beberapa orang yang ingin langsung mendapatkan hasil instan, produk kosmetik yang mendapatkan hasil instan kerap dengan cream abal-abal yang tidak bersertifikat halal dan BPOM. Produk yang bersertifikat halal sudah pasti baik untuk kesehatan dan lainnya. Di era modern seperti sekarang, masyarakat terutama mahasiswa sudah mulai kritis terhadap produk yang mereka konsumsi dan gunakan seperti pada kosmetik. Masyarakat sudah mulai pintar dalam memilih dan memilah mana produk yang aman untuk mereka konsumsi dan yang tidak layak untuk digunakan. Kesadaran inilah yang membuat konsumen untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan suatu produk. Sehingga, tidak jarang banyak konsumen yang mulai mempertanyakan tentang label halal atas suatu produk (Vanany, I.,et.al. 2019).

### 3. *Mix and match* dalam *fashion style*

**Tabel 4.4**

**Tantangan Gaya Hidup Halal Mahasiswa Berdasarkan  
*Mix and Match* Dalam *Fashion Style***

<b>Apakah anda mengutamakan mix and match untuk mendukung fashion style ?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	45	49,5%
Tidak terlalu memperhatikan mix and match	31	34,1%
Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	15	16,5%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Kuesioner**

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dalam tantangan gaya hidup halal berdasarkan *mix and match* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejumlah 45 atau 49,5% mahasiswa lebih mengutamakan mix and match guna untuk menunjang penampilan. Sedangkan sejumlah mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 31 atau 34,1% mahasiswa tidak terlalu memperhatikan *mix and match* untukj mendukung *fashion style*. Dan ada sebagian kecil mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 15 atau 16,5% mahasiswa yang ingin

melakukan *mix and match* dalam *fashion style* tetapi keuangan tidak memungkinkan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengutamakan *mix and match* dalam *fashion style* guna untuk menunjang penampilan, dan sebagian lainnya tidak terlalu tertarik melakukan *mix and match* tersebut karena lebih mengutamakan kenyamanan dalam berpakaian dan keuangan tidak memungkinkan.

#### 4. Manfaat gaya hidup halal

**Tabel 4.5**  
**Tantangan Gaya Hidup Halal Mahasiswa**  
**Berdasarkan Manfaat Gaya Hidup**

<b>Apa manfaat dari gaya hidup halal?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	82	90,1
Gaya hidup halal alternative terbaik peningkatan kualitas hidup	8	8,8%
Gaya hidup halal sebagai trend masakini	1	1,1%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa menurut mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh hampir keseluruhan mahasiswa berpendapat sebanyak 82 atau 90,1% mahasiswa bahwa manfaat gaya hidup halal itu merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya ada 8 atau 8,8% mahasiswa yang berpendapat bahwa manfaat gaya hidup halal adalah sebagai alternative terbaik untuk peningkatan kualitas hidup. Dan hanya sejumlah 1 atau 1,1% mahasiswa yang berpendapat bahwa manfaat gaya hidup halal hanya sebagai trend masakini.

Dari paparan diatas dapat dsimpulkan bahwa manfaat dari gaya hidup halal ini sangat banyak, salah satunya adalah sebagai salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai alternative terbaik untuk peningkatan kualittas hidup dan juga gaya hidup halal sedang menjadi trend masakini, dari hasil yang telah peneliti dapatkan bahwa mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry Banda Aceh menerapkan gaya hidup halal bukan semata-mata unuk mengikuti trend saja.

#### 5. Aktivitas gaya hidup

**Tabel 4.6**

#### **Tantangan gaya hidup halal berdasarkan aktivitas gaya hidup**

<b>Bagaimana aktivitas gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari ?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Mengonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal	43	47,3%

**Tabel 4.6-Lanjutan**

Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam	33	36,3%
Terhindar dari perilaku mubazir dan boros	15	16,5%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

**Sumber : kuesioner**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 43 atau 47,3% menjawab dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal, bagi mahasiswa tersebut mengkonsumsi makanan dan minuman halal merupakan salah satu aktivitas dalam menerapkan gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut 33 atau 36,3% mahasiswa menganggap bahwa dalam aktivitas gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari adalah berpakaian sesuai dengan syariat islam, dan sebagian kecil lainnya adalah sejumlah 15 atau 16,5% mahasiswa dalam melakukan aktivitas gaya hidup halal terhindar dari perilaku boros atau mubazir.

Dalam melakukan konsumsi Islam memberikan batasan-batasan yang menjadi rambu bagi setiap konsumen. Batasan tersebut merupakan perilaku konsumsi yang harus dijaga dan ditaati oleh konsumen muslim. Seperti hal bersikap hemat dan tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi. Sikap tersebut dijaga dan dijalankan dalam setiap aktivitasnya sehingga menjadi pola dan gaya hidupnya sehari-hari.

Cara memperoleh suatu barang berpengaruh terhadap kehalalan produk tersebut, hasil dari wawancara mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh berpendapat bahwa cara memperoleh suatu produk tentu saja berpengaruh terhadap kehalalan produk tersebut, seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber dari FEBI “Tentu saja sangat berpengaruh, karena jika proses dalam mendapatkan produk tersebut secara yang salah maka barang yang didapatkan tidak halal, contohnya seperti mencuri”. Tantangan yang dapat kita lihat disini adalah bahwa masih ada mahasiswa FEBI sebanyak 8 atau 8,9 mahasiswa yang beranggapan bahwa cara memperoleh suatu barang itu tidak berpengaruh terhadap kehalalan produk tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbiyik dan Eroglu (2016) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya adalah faktor keimanan, maksudnya adalah hal yang secara jelas dan tegas diatur dalam hukum agama merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan seperti misalnya mengenai kewajiban mengkonsumsi makanan halal ini. Dalam Islam mengkonsumsi makanan yang halal merupakan perintah agama yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan sehingga salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang Muslim saat akan membeli dan mengkonsumsi produk pangan bukan hanya sebatas alasan keamanan pangannya saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kehalalan. Selain itu, tingkat pendidikan juga ikut

mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sadeeqa, dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemahamannya akan produk halal akan semakin tinggi.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tantangan gaya hidup halal mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan berpakaian lebih mengutamakan berpakaian sesuai syariat islam, dalam hal kosmetik lebih mengutamakan kandungan produk kosmetik yang halal dan dalam tantangan gaya hidup halal berdasarkan *mix and match* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh lebih mengutamakan *mix and match* guna untuk menunjang penampilan. Dan bahwa manfaat gaya hidup halal itu merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **4.5 Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Salah satu pengaruh perkembangan jaman adalah semakin maraknya gaya hidup hedonisme di kalangan remaja. Gaya hidup hedonisme semakin berkembang luas di era globalisasi semakin memfasilitasi secara sarana pada kecenderungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam terkait dengan fenomena gaya hidup hedonisme yang terdapat pada

kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Setiap gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh masing-masing individu merupakan sebuah perilaku yang memiliki dasar pemicu atau faktor yang berperan dibelakangnya, seperti diungkapkan Kotler (dalam Nadzir,2015) faktor yang medasari gaya hidup hedonisme meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang melatarbelakangi terbentuknya gaya hidup hedonisme pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di lihat dari segi kajian teori dikelompokkan menjadi faktor kepribadian sebagai faktor internal serta faktor pola asuh dan kelas sosial sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan data yang terkumpul melauai tiga instrumen memperoleh gambaran bahwa faktor yang dominan banyak mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah faktor kelas sosial meliputi ajakan teman, gaya hidup teman-teman yang cenderung mewah serta faktor lingkungan perkotaan yang mendukung aktivitas hedonisme. Sedangkan beberapa diantaranya terbukti faktor kepribadian dan pola asuh menjadi salah satu faktor penyebab, seperti misalnya ada mahasiswa yang memang mendapatkan pola asuh dimanjakan sejak kecil dan kecenderungan orangtua memiliki gaya hidup sejenis, memiliki obsesi tinggi dalam hal apapun ditunjukkan dengan keinginannya untuk selalu mengikuti perkembangan jaman.

Secara teoritis persepsi dalam gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dibedakan menjadi dua, seperti yang dijelaskan dalam (Veenhoven, 2003) yaitu secara umum memandang hedonis sebagai dua sisi yang berlawanan. Suatu sisi memandang hedonis sebagai bentuk pandangan positif dan di sisi lain memandang sebagai bentuk hal negatif.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai fenomena gaya hidup hedonisme mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

**Tabel 4.7**  
**Fenomena gaya hidup hedonisme mahasiswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Dampak gaya hidup hedonisme	Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	75	83,3%
	Mudah bergaul dan banyak teman	10	11,1%
	Individualisme	3	3,3%
Kebiasaan dalam berbelanja	Membeli sesuatu karena keinginan saja	15	15,5%
	Membeli sesuatu dengan kebutuhan	74	81.3%

**Tabel 4.7-Lanjutan**

	Belanja tanpa memikirkan tujuan akhir	2	2,2%
Dorongan gaya hidup hedonisme	Lingkungan	48	52,7%
	Ikut-ikut trend masakini	33	36,3%
	Memiliki rasa tidak pernah puas	8	8,8%
	Lainnya	2	2,2%

1. Dampak gaya hidup hedonisme (perilaku boros yang hanya memikirkan kesenangan) terhadap mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa 75 atau 83,3% mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry berpendapat bahwa dampak dari gaya hidup hedonisme terhadap mahasiswa terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan menjadi suka pamer. Sedangkan 10 atau 11,1% mahasiswa berpendapat bahwa dampak gaya hidup hedonisme adalah mudah bergaul dan banyak teman. Ada sejumlah lainnya sebanyak 3 atau 3,3% mahasiswa yang berpendapat bahwa dampak gaya hidup hedonisme adalah menjadi pribadi individualisme. Dan sejumlah lainnya mahasiswa berpendapat bahwa dampak dari gaya hidup hedonisme Perilaku boros itu dapat mengakibatkan menyiksa orang tua dan dampak lainnya juga seperti terbentuk nya sifat sombong, ingin terlihat

selalu menarik, ingin jadi pusat perhatian, bahkan ada juga yang rela menghalalkan segala cara agar bisa begaya.

## 2. Kebiasaan dalam berbelanja

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fenomena gaya hidup mahasiswa berdasarkan kebiasaan dalam berbelanja sebanyak 15 atau 16,5% mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memilih untuk membeli barang karena keinginan bukan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 74 atau 81,3% mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memilih untuk membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Dan hanya 2,2% mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbelanja tanpa memikirkan tujuan akhir.

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak banyak mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengikuti gaya hidup hedonisme.

## 3. Dorongan gaya hidup hedonisme

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 48 atau 52,7% mahasiswa berpendapat bahwa dorongan terbesar gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa adalah lingkungan, sedangkan sebanyak 33 atau 36,3% mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berpendapat bahwa dorongan terbesar gaya hidup hedonisme adalah ikut trend masa kini. Dan sebagian lainnya yang berjumlah 8 atau 8,8% mahasiswa berpendapat bahwa

dorongan terbesar gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa adalah karena memiliki rasa tidak pernah puas. Ada juga beberapa lainnya berpendapat bahwa dorongan terbesar gaya hidup hedonisme adalah “Ikut tren dan menampakkan kesombongannya kepada kawan” dan “circle pertemanan yang secara tidak langsung mengharuskan ikut trend supaya dianggap didalam circle pertemanan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan terbesar mahasiswa mengikuti gaya hidup hedonisme adalah karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

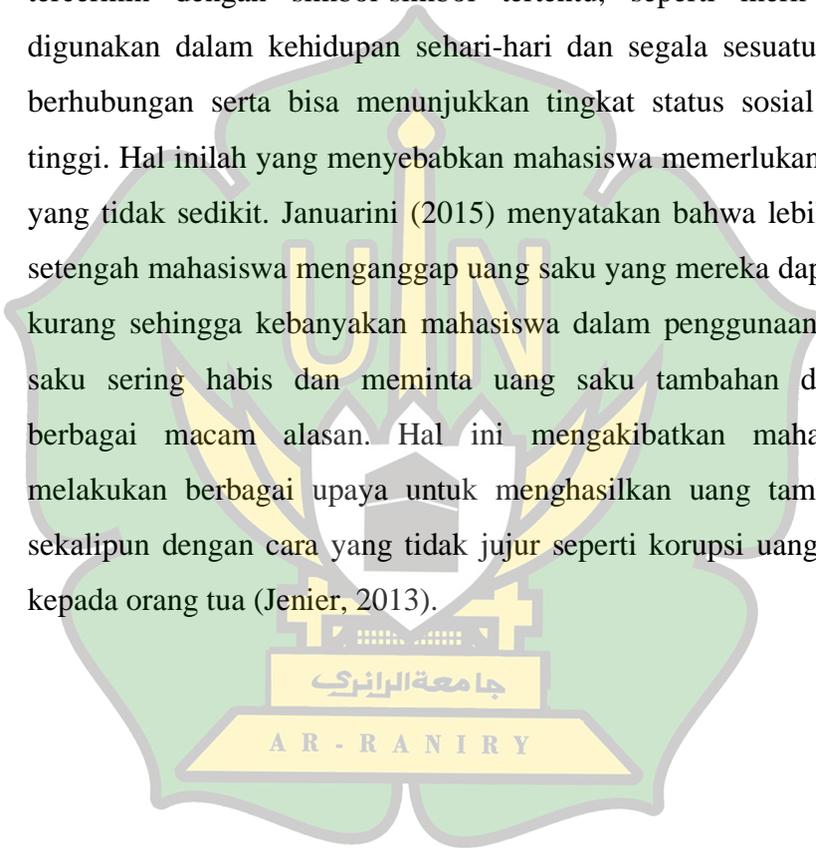
Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam fenomena gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah dampak dari gaya hidup hedonisme terhadap mahasiswa terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan menjadi suka pamer, dapat mengakibatkan menyiksa orang tua dan dampak lainnya juga seperti terbentuk nya sifat sombong, ingin terlihat selalu menarik, ingin jadi pusat perhatian, bahkan ada juga yang rela menghalalkan segala cara agar bisa begaya. berdasarkan kebiasaan dalam berbelanja mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memilih untuk membeli barang karena keinginan bukan kebutuhan, dorongan terbesar gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa adalah lingkungan, circle pertemanan yang secara tidak langsung mengharuskan ikut trend supaya dianggap didalam circle pertemanan.

Hal ini didukung oleh penelitian Setyaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Wagner (Setyaningsih, 2013), mahasiswa menganggap uang saku yang dimiliki bukan dari penghasilan sendiri sehingga laki-laki akan bersikap mengikuti trend yang ada dengan menjaga penampilannya seperti berdandan, melakukan perawatan rambut, wajah dan tubuh. Begitu halnya dengan perempuan yang selalu memperhatikan penampilan dan merawat penampilannya dengan membelanjakan uang untuk pakaian, aksesoris, dan sepatu (Rosandi, 2004).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purworini (2003) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi uang saku yang dimiliki semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Selain itu, Setyaningsih (2013) juga menyatakan bahwa semakin banyak uang yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sering seseorang tersebut ingin membelanjakan uangnya untuk mendapatkan segala sesuatu yang dilihatnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku hedonis yaitu adanya keinginan membeli barang bukan karena membutuhkan melainkan karena memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa serta adanya keinginan untuk mempertahankan eksistensi di lingkungannya. Selain itu, mahasiswa juga cenderung suka menirukan budaya baru dengan mengikuti perkembangan trend mode yang berkembang di masyarakat melalui televisi,

majalah fashion, jejaring sosial serta kecanggihan teknologi yang lainnya. Menurut Susanto (Trimartati, 2014), mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis, biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta bisa menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa memerlukan uang yang tidak sedikit. Januarini (2015) menyatakan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menganggap uang saku yang mereka dapatkan kurang sehingga kebanyakan mahasiswa dalam penggunaan uang saku sering habis dan meminta uang saku tambahan dengan berbagai macam alasan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan uang tambahan sekalipun dengan cara yang tidak jujur seperti korupsi uang jajan kepada orang tua (Jenier, 2013).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara berdasarkan angket kusioner menunjukkan bahwa:

1. Pola konsumsi mahasiswa FEBI UI Ar-Raniry Banda Aceh bahwa 81 atau 89% mahasiswa mengutamakan label halal pada suatu produk karena mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yakin bahwa produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi. Dan dalam menyikapi issue tentang beredarnya makanan yang tidak halal lebih memilih untuk berhati-hati dalam pemilihan produk. Pola konsumsi seorang muslim dilakukan dengan mengimplementasikan gaya hidup halal dan memperhatikan makna dan tujuan konsumsi dalam Islam.
2. Tantangan gaya hidup halal dikalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan berpakaian lebih mengutamakan berpakaian sesuai syariat islam, dalam hal kosmetik lebih mengutamakan kandungan produk kosmetik yang halal dan dalam tantangan gaya hidup halal berdasarkan *mix and match* mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh lebih mengutamakan *mix and match* guna untuk menunjang penampilan.
3. Fenomena gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah dampak dari gaya hidup

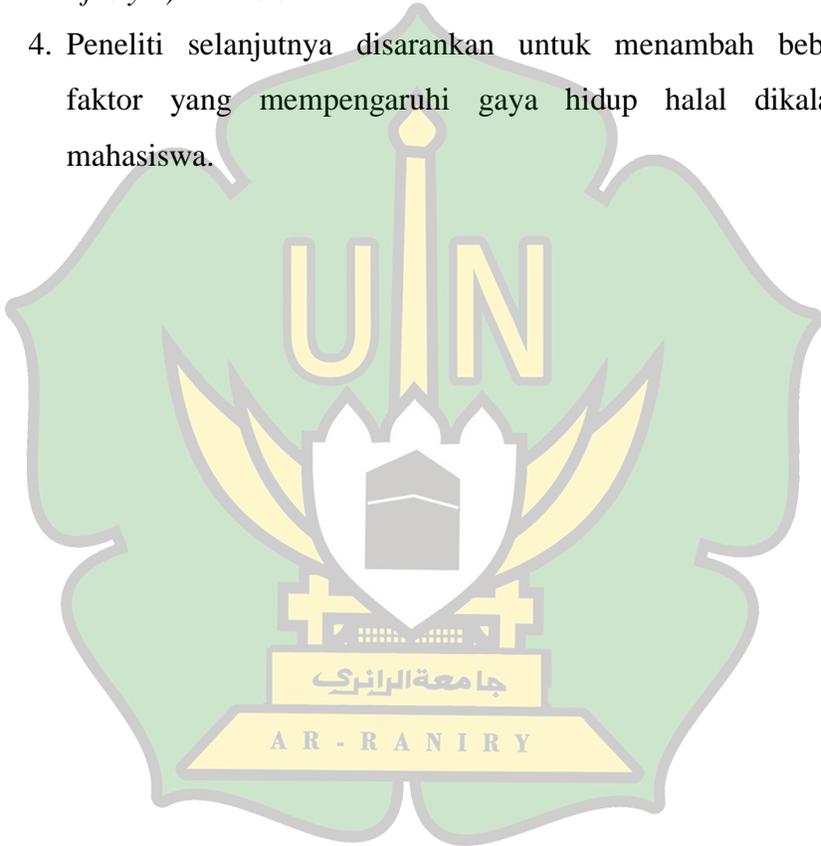
hedonisme terhadap mahasiswa terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan menjadi suka pamer, dampak lainnya juga seperti terbentuknya sifat sombong, ingin terlihat selalu menarik, ingin jadi pusat perhatian, bahkan ada juga yang rela menghalalkan segala cara agar bisa begaya. berdasarkan kebiasaan dalam berbelanja mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memilih untuk membeli barang karena keinginan bukan kebutuhan, dorongan terbesar gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa adalah lingkungan, circle pertemanan yang secara tidak langsung mengharuskan ikut trend supaya dianggap didalam circle pertemanan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pola pikir kritis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan terkait penerapan gaya hidup halal dikalangan mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan lagi label halal, komposisi dan sumber produksi dalam melakukan konsumsi dan mencari informasi terkait dengan produk halal.

3. Bagi peneliti selanjutnya Atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat menambah dan memperluas cakupan terkait penerapan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) mahasiswa .
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup halal dikalangan mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Dahlan. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Abdullah, M. Amin, 2002. *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali dan Kant*, Bandung: Mizan

Abd. Wahbah Khalaf, 2002. *Ilmu ushul fiqh*, Kairo: Maktabah ad-Da'wah al-Islamiyyah

Ade, N. R. & Prima, D. (2021). *Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal*. Cetakan 2. Maro : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam.

Adliyani, Z. 2015. *Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat*. Majority. Lampung: *Fakulty Of Medicine Lampung University*

Adinugraha, H. H., sartika, M., & ulama'i, a. H. A. (2019). *Halal Lifestyle Di Indonesia*. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 57-81.

Agustin, Tina. 2006. *Perilaku Sehat Lansia (Studi di Posyandu Lansia Kertosari III Kelurahan Ketawanggede Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Akbiyik, F. & A. Eroglu. 2016. *A Study To Determine Consumers Attitudes, Expectations And Perceptions For Halal Certified Product: Provinsi Isparta*.

‘Aly al-Sabuny, Muhammad, 1997. *Safwah al-Tafasir*, Kairo: Dar al-Sabuny

Apriyanto, et.al, 2003. *Panduan Belanja Dan Konsumsi Halal*, Jakarta: Khairul Bayan.

Bagong Suyanto. (2013). *Sosiologi Ekonomi : Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Boediman, Eko Putra. 2017 “Halal Lifestyle in Marketing Communication of Tourism and Hospitality”, *International Journal of Economic Research*, Volume. 14, Number. 4, 2017, hlm. 429.

Duncan, A.R.C., 1970. *Moral Philosophy*, Canada: CBC Publications

Dyah, Ayu Ninda, 2015. *Pengaruh Label Halal Terhadap Brand Switching Produk Kosmetik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Mengonsumsi Produk Kosmetik Berlabel Halal*. Studi Kasus: Karyawan Gedung Graha Menara Hijau, Jakarta Selatan.

Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Kedua, Penerbit USU PRESS, Medan.

Girindra, Aisjah. 2005. *Pengukur Sejarah Sertifikasi Halal*, (Jakarta: LP POM MUI), 20.

Herliani, Yuni. 2016. “Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumsi Di Palangka Raya” (Skripsi-Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya: Palangka Raya.

Hidayat, Asep Syarifuddin dan Mustolih Siradj. 2015. “Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri”. dalam *Jurnal Ahkam*. Vol. XV. No. 2.

Ibn Ahmad Taqiyah, Muhammad, 1999. *Masadiru al-Tasyri' al Islamy*, Lebanon:  
muasisu al kitab al tsaqofiyah

Ikhwan FB. 2015. *Menjadi Produk Halal Berjaya di Pentas Dunia*.  
Warta Eskpor No PEN/WRT/56/VII/2015 edisi Juli.

Jalaluddin, & Khoerulloh, A. K. (2020). Prinsip Konsumsi dalam Islam: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumen Muslim dan Non-Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 148–160.

Januarini, S. (2015). *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Jenier, C. (2013). *Ilmu sosial budaya dasar (Kebudayaan sebagai syarat dan ancaman)*. Malang: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

Kotler, Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran 2*, Edisi, Milenium. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Mardiyono. (2018). Mardiyono, N. I. M. (2018). Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Social dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian di Pasar Modern (Studi Mahasiswa Iain Purwokerto) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Mardiyono, N. I. M. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Social Dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian di Pasar Modern (Studi Mahasiswa IAIN Purwokerto) (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).*

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Mill, John Stuart, 2003. *Utilitarianism and On Liberty*, Melbourne: Blackwell Publishing,

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku konsumen*. Alih Bahasa Lina Salim, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga.

Munawwir, Ahmad Warson. Al-Munawwir: *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Musdyaningwati, Tati, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pangan Halal Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal Pada Universitas Mahasiswa Muhammadiyah Semarang*. Semarang: skripsi

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 60.

Nadzir, Misbahun. 2015. *Psychological Meaning of money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang*. Makalah disajikan dalam *Psikologi Forum UMM Press*, ISBN: 978-979-796-324-8 582. Malang 2015.

Notoadmodjo S. 2010. *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat edisi 2*. Jakarta: rineka cipta; 2003.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pantiyasa, I Wayan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

- Parsaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 1-23
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2011) *Ekonomi Islam, Edisi I Cetakan 3*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Purworini, D. (2003). *Terpaan sinetron, ABG, teman pergaulan, uang saku dan gaya hidup hedonism*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surakarta.
- Raheem, S. F. U., & Demirci, M. N. (2018). *Assuring Tayyib From A Food Safety Perspective In Halal Food Sector: A Conceptual Framework*. *MOJ Food Processing & Technology*, 6(2), 170-179.
- Rosandi, F. (2004). *Perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa pria dan wanita di Universitas Katolik Atma Jaya*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Sadeeqa, S. Sarriff, A. Masood, I; Saleem, F & Atiif, M. (2013). *Knowledge Attitude and Perception Regarding Halal Pharmaceutical Among General Public In Malaysia*.

International Journal Of Public Health Science, 2 (4),  
Pp.143-150 ISSN: 2252-8806.

Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi*.  
Edisi Keempatbelas. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Schofield, Phillip, 2006. *Utility and Democracy the Political  
Thought of Jeremy Bentham*, London: Oxford University  
Press

Setiadi, Nugroho, 2008. *Perilaku konsumen*, Jakarta: PT Kencana)

Setyaningsih, S. (2013). *Perilaku konsumtif berdasarkan faktor  
demografi dan money attitude studi pada mahasiswa FEB  
UKSW*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Kristen Satya Wacana

Situmorang. (2010). *Data Penelitian; Menggunakan Program  
SPSS*. Medan: USU Press

Sopa, 2013. *Sertifikasi Halal Majelis Ulama Indonesia: Studi atas  
halal Fatwa Halal MUI terhadap produk makanan, Obat-  
obatan dan kosmetika*, Gaung Persada Press Group (GP  
Press), Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suseno, Franz Magnis, 1997. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius

Tannsjo, Torbjorn. Narrow Hedonism, “*Journal Of Happiness Studies*,” (2007)

Trimartati, N. (2014). *Studi kasus gaya hidup hedonism mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal Psikopedagogi, 3(1).

Umar, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers), 42

Veenhoven, Ruut. 2003. “Hedonism and Happiness”. *Journal of Happiness Studies*. Vol 4: 437–457, 2003

Vanany, I., Soon, J., Maryani, A. And Wibawa, B. 2019. “*Determinants Of Halal-Food Consumption In Indonesia*”, *Journal Of Islamic Marketing*, Vol. 0177 No. 09.

Wajdi, F. & Susanti, D. (2021). *Kebijakan hukum produk halal di Indonesia*; cetakan I. Jakarta: Sinar Grafika

Widyaningrum, P. 2017. *Pengaruh Label Halal Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Wardah Di Ponogoro)*. JESI ( jurnal ekonomi syariah indonesia), 6(2), 83-98.

Yafie, Ali, 2004. *Fikih Perdagangan Bebas*, Jakarta: Teraju

Zuhaili, Wahbah, 1985. *Ilmu Ushl al-Fiqh*, Damaskus: Dar al-Fikr.

Zuhri, Damanhuri (2010) “Ketika Umat Belum Terlindungi” *Dialog Jumat, Tabloid Republika*, Jum’at, 30 April 2010.



## **Lampiran 1**

### **KUESIONER PENERAPAN HALAL *LIFESTYLE* MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Assalamualaikum Wr.Wb, saya Naila fitria mahasiswa tingkat akhir di Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi syariah. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang mana merupakan sebuah syarat kelulusan program sarjana (S-1) yang sedang saya tempuh. penelitian ini berjudul tentang "PENERAPAN HALAL LIFESTYLE MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH". Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut, saya meminta ketersediaan anda untuk memberikan respon terhadap pertanyaan- pertanyaan yang tersedia.

Dalam penelitian ini identitas diri anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitan. oleh sebab itu, dimohon kepada teman-teman untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

#### **A. Indetitas Responden**

1. Jenis Kelamin:

[ ] Laki-laki

[ ] Perempuan

2. Angkatan

2019

2020

3. Jurusan:

Ekonomi Syariah

Perbankan Syariah

Ilmu Ekonomi

4. Konsumsi masing-masing perbulan

<1.000.000

1.000.000 - 2.000.000

2.000.000 - 3.000.000

>3.000.000

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah dengan tanda silang (x) dari pertanyaan berikut sesuai dengan jawaban anda. Jika tidak ada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda bisa diisi sendiri pada option titik-titik.

**a. Aspek konsumsi**

1. Apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih konsumsi makanan halal

Label halal

Komposisi

Sumber produksi

Trend produk kekinian

lainnya

2. Apakah anda selalu memperhatikan mengenai produk yang berlabel halal

Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.

Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.

Tidak terlalu memperhatikan label halal lebih mengutamakan makanan kekinian.

3. Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan kabar beredarnya makanan yang tidak halal dikalangan masyarakat

Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk

Mengabaikan issue tersebut

Memperingati orang sekitar

4. Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi

produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

lebih mementingkan rasa

sehat dan bergizi

#### **b. Fashion**

1. Apakah anda mengutamakan berpakaian sesuai syariat islam

Mengutamakan berpakaian syariat islam

Mengikuti fashion trend masa kini

Mengutamakan kenyamanan

2. Apakah anda mengutamakan mix and match untuk mendukung fashion style

Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan

Tidak terlalu memperhatikan mix and match

Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan

3. Apakah anda memperhatikan kandungan halal kosmetik

Mengutamakan produk kosmetik yang halal

Mementingkan hasil yang instan

Mengikuti trend masa kini

**c. Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle)**

1. Apa manfaat dari gaya hidup halal

Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup

Gaya hidup halal sebagai trend masa kini.

2. Bagaimana aktivitas gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari

Mengonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam

Terhindar dari perilaku mubazir dan boros

3. Apakah cara memperoleh suatu produk berpengaruh terhadap kehalalan produk tersebut

Tentu saja

Tidak berpengaruh

lainnya

4. Apakah menurut anda disetiap produk yang dikonsumsi harus terdapat sertifikat halal

Tentu saja, agar jelas kehalalan suatu produk tersebut

Tidak

Mungkin

**d. Aspek kesehatan**

1. Apakah yang anda lakukan untuk menerapkan pola hidup sehat

Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi

Menghindari stress

Olahraga

2. Apakah anda memperhatikan komposisi dalam mengonsumsi makanan

Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi

Tidak terlalu memperhatikan

Kadang-kadang

3. Apakah anda memperhatikan tingkat bahaya kandungan suatu produk

Tentu saja, karena kandungan produk yang berbahaya dapat mempengaruhi kesehatan

Tidak terlalu memperhatikan

Kadang-kadang

**e. Hedonisme**

1. Bagaimana dampak gaya hidup hedonisme (perilaku boros yang hanya memikirkan kesenangan) terhadap mahasiswa

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer

Mudah bergaul dan banyak teman

Individualisme

Lainnya

2. Bagaimana kebiasaan anda dalam berbelanja

Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan

Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan

Belanja tanpa memikirkan tujuan akhir

3. Apakah dorongan terbesar dari para mahasiswa untuk menjalani gaya hidup hedonis ini

Lingkungan

Ikut-ikutan trend masa kini

Memiliki rasa tidak pernah puas

**Lampiran 2 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan**  
**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN**

Penelitian yang berjudul : “Penerapan Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle) Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian yang berjudul, “Penerapan Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle) Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Maka saya **Bersedia** untuk menjadi informan atau sampel penelitian yang dilakukan oleh Naila Fitria dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Banda Aceh,.....2021

Informan,

.....

### Lampiran 3: Hasil kuesioner dari 91 Informan Penelitian

#### A. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Angkatan	Jurusan	Konsumsi masing-masing perbulan
1	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
2	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
3	Laki-laki	2019	Ilmu Ekonomi	2.000.000 - 3.000.000
4	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	2.000.000 - 3.000.000
5	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
6	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
7	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
8	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
9	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
10	Perempuan	2019	Perbankan	1.000.000 -

			Syariah	2.000.000
11	Perempuan	2019	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
12	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
13	Perempuan	2020	Ekonomi Syariah	<1.000.000
14	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
15	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
16	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
17	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
18	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
19	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
20	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	2.000.000 - 3.000.000
21	Laki-laki	2019	Perbankan Syariah	>3.000.000
22	Laki-laki	2019	Perbankan	<1.000.000

			Syariah	
23	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
24	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
25	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
26	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
27	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
28	Laki-laki	2020	Ekonomi Syariah	>3.000.000
30	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
31	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
32	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
33	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
34	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
35	Perempuan	2019	Perbankan	<1.000.000

			Syariah	
36	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
37	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
38	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
39	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
40	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
41	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	<1.000.000
42	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
43	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	<1.000.000
44	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
45	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	<1.000.000
46	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	<1.000.000
47	Perempuan	2019	Perbankan	1.000.000 -

			Syariah	2.000.000
48	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
49	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
50	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
51	Laki-laki	2020	Ekonomi Syariah	>3.000.000
52	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
53	Perempuan	2019	Ekonomi Syariah	<1.000.000
54	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
55	Perempuan	2019	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
56	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
57	Perempuan	2019	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
58	Perempuan	2019	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
59	Perempuan	2020	Perbankan	1.000.000 -

			Syariah	2.000.000
60	Laki-laki	2019	Ekonomi Syariah	1.000.000 - 2.000.000
61	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	<1.000.000
62	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
63	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
64	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
65	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
66	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
67	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	2.000.000 - 3.000.000
68	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	<1.000.000
69	Laki-laki	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
70	Laki-laki	2020	Perbankan Syariah	<1.000.000
71	Perempuan	2019	Ekonomi	1.000.000 -

			Syariah	2.000.000
72	Laki-laki	2019	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
73	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
74	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
75	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
76	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	2.000.000 - 3.000.000
77	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
78	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
79	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
80	Perempuan	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
81	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	<1.000.000
82	Laki-laki	2020	Ilmu Ekonomi	1.000.000 - 2.000.000
83	Laki-laki	2020	Ilmu	<1.000.000

			Ekonomi	
84	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
85	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	<1.000.000
86	Laki-laki	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
87	Laki-laki	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
88	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	<1.000.000
89	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	2.000.000 - 3.000.000
90	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000
91	Perempuan	2020	Perbankan Syariah	1.000.000 - 2.000.000

AR - RANIRY

## B. Aspek Konsumsi

<b>Apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih konsumsi makanan halal ?</b>	<b>Apakah anda selalu memperhatikan mengenai produk yang berlabel halal</b>
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Trend produk kekinian	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Trend produk kekinian	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.

Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Sumber produksi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi, Trend produk kekinian, lainnya	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	tidak terlalu memperhatikan label halal lebih mengutamakan makanan kekinian.

Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Trend produk kekinian	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.

Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Trend produk kekinian	tidak terlalu memperhatikan label halal lebih mengutamakan makanan kekinian.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang

produksi	tidak berlabel halal itu haram.
Label halal, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Sumber produksi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

	untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

produksi	untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

	untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi, lainnya	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

	untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi, lainnya	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Komposisi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang tidak berlabel halal itu haram.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

	untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, lainnya	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Tidak, karena menurut saya label halal tidak terlalu penting dan belum tentu produk yang

	tidak berlabel halal itu haram.
Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
lainnya	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Trend produk kekinian	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik

	untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi, Sumber produksi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal, Komposisi	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.
Label halal	Ya, karena suatu produk yang berlabel halal sudah menjamin produk itu halal dan baik untuk dikonsumsi.

<b>Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan kabar beredarnya makanan yang tidak halal dikalangan masyarakat ?</b>	<b>Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi</b>
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam	sehat dan bergizi

pemilihan produk	
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk - R A N T R Y	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Mengabaikan issue tersebut	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

Mengabaikan issue tersebut	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal

pemilihan produk	dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

Memperingati orang sekitar	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	lebih mementingkan rasa

Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Memperingati orang sekitar	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	sehat dan bergizi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	lebih mementingkan rasa
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi
Lebih berhati-hati dalam pemilihan produk	produk harus sudah berlabel halal dan kualitas tinggi

### C. Fashion

<b>Apakah anda mengutamakan berpakaian sesuai syariat islam</b>	<b>Apakah anda mengutamakan mix and match untuk mendukung fashion style</b>	<b>Apakah anda memperhatikan kandungan halal kosmetik ?</b>
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal

Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal

Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengikuti fashion trend masa kini	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mementingkan hasil yang instan
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengikuti trend masa kini

	and match	
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengikuti fashion trend masa kini	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan berpakaian syariat	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengikuti trend masa kini

islam	and match	
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengutamakan produk kosmetik yang

islam	and match	halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang	Mengutamakan produk kosmetik yang

	penampilan	halal
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mementingkan hasil yang instan
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengutamakan produk kosmetik yang

islam	and match	halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengutamakan produk kosmetik yang

islam	and match	halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang	Mengutamakan produk kosmetik yang

islam	penampilan	halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix	Mengutamakan produk kosmetik yang

islam	and match	halal
Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengikuti trend masa kini
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal

Mengutamakan kenyamanan	Tidak terlalu memperhatikan mix and match	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Ingin tapi keuangan tidak memungkinkan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan berpakaian syariat islam	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal
Mengutamakan kenyamanan	Tentu saja, karena untuk menunjang penampilan	Mengutamakan produk kosmetik yang halal

#### D. Gaya Hidup Halal

<b>Apa manfaat dari gaya hidup halal</b>	<b>Bagaimana aktivitas gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari</b>
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada	Mengonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Allah SWT	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

hidup	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam

Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat

<p>sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>islam</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Terhindar dari perilaku mubazir dan boros</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai trend masa kini.</p>	<p>Terhindar dari perilaku mubazir dan boros</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Terhindar dari perilaku mubazir dan boros</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Terhindar dari perilaku mubazir dan boros</p>
<p>Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup</p>	<p>Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal</p>

Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat

sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam

medekatkan diri kepada Allah SWT	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam

Allah SWT	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman

<p>sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>yang berlabel halal</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Terhindar dari perilaku mubazir dan boros</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT</p>	<p>Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal</p>
<p>Gaya hidup halal sebagai usaha untuk</p>	<p>Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam</p>

medekatkan diri kepada Allah SWT	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk medekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Allah SWT	
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Terhindar dari perilaku mubazir dan boros
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Gaya hidup halal alternatif terbaik peningkatan kualitas hidup	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Berpakaian sesuai dengan ajaran syariat islam
Gaya hidup halal sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlabel halal

<b>Apakah cara memperoleh suatu produk berpengaruh terhadap kehalalan produk tersebut</b>	<b>Apakah menurut anda disetiap produk yang dikonsumsi harus terdapat sertifikat halal</b>
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suatu produk tersebut
Tentu saja	Tidak
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan

	suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Mungkin

Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Mungkin
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tidak
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut



	suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Mungkin
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut

Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut

Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Mungkin
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tidak
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tidak berpengaruh	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Mungkin
Tentu saja	Tidak
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut

Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Mungkin
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut
Tentu saja	Tentu saja, agar jelas kehalalan suiatu produk tersebut

### **E. Aspek Kesehatan**

Apakah yang anda lakukan untuk menerapkan pola hidup sehat.	Apakah anda memperhatikan komposisi dalam mengkonsumsi makanan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Tidak terlalu memperhatikan
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi

Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Olahraga	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Kadang-kadang
Olahraga	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat	Mengutamakan komposisi yang

dan bergizi	bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menghindari stress	Tidak terlalu memperhatikan
Menghindari stress	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat	Tidak terlalu memperhatikan

dan bergizi	
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Kadang-kadang
Olahraga	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menghindari stress R A N I	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menghindari stress	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat	Kadang-kadang

dan bergizi	
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menghindari stress	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang

Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Tidak terlalu memperhatikan
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat	Mengutamakan komposisi yang

dan bergizi	bernutrisi dan gizi tinggi
Olahraga	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menghindari stress	Tidak terlalu memperhatikan
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang

Menghindari stress	Kadang-kadang
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi
Menjaga asupan makanan sehat dan bergizi	Kadang-kadang
Menghindari stress	Mengutamakan komposisi yang bernutrisi dan gizi tinggi

#### F. Hedonisme

Bagaimana dampak gaya hidup hedonisme (perilaku boros yang hanya memikirkan kesenangan) terhadap mahasiswa	Bagaimana kebiasaan anda dalam berbelanja	Apakah dorongan terbesar dari para mahasiswa untuk menjalani gaya hidup hedonis ini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu karena	Memiliki rasa tidak pernah puas

	keinginan bukan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu	Ikut-ikut trend masa kini

pamer	sesuai dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu	Lingkungan

pamer	sesuai dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Individualisme	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
Lainnya	Membeli sesuatu	Lingkungan

	sesuai dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Mudah bergaul dan banyak teman	Belanja tanpa memikirkannya tujuan akhir	Ikut-ikutan trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu	Lingkungan

pamer	karena keinginan bukan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Individualisme	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Lainnya	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Mudah bergaul dan banyak teman	Belanja tanpa memikirkannya tujuan akhir	Memiliki rasa tidak pernah puas
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan	Lingkungan

	kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai	Lingkungan

	dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	lainnya

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan	lainnya

	kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai	Ikut-ikut trend masa kini

	dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Individualisme	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai	Lingkungan

	dengan kebutuhan	
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini

pamer	sesuai dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini

Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan

	kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Memiliki rasa tidak pernah puas
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai	Ikut-ikut trend masa kini

	dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Mudah bergaul dan banyak teman	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai	Lingkungan

	dengan kebutuhan	
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu karena keinginan bukan kebutuhan	Lingkungan
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Ikut-ikut trend masa kini
Terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan suka pamer	Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan	Lingkungan

## Lampiran 4 : Daftar Gambar Wawancara

### 1. Wawancara bersama mahasiswa FEBI angkatan 2020



### 2. Wawancara bersama mahasiswa FEBI angkatan 2019



### 3. Wawancara bersama mahasiswa FEBI angkatan 2019



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY